INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN

BUKU AJAR

TADRIB KUTUBU HADITS

OLEH

ZAINUDDIN MZ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. berkat karunia-Nya, buku perkuliahan **Tadrib Kutubu Hadits** ini bisa hadir sebagai salah satu *supporting system* penyelenggaraan program S-1 Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Buku perkuliahan **Tadrib Kutubu Hadits** disusun oleh penulis, memiliki fungsi sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah **Tadrib Kutubu Hadits**. Secara rinci buku ini memuat beberapa paket penting yang meliputi; Dasar-dasar kajian *tadrīb Kutubu hadīth*, makna *imma'ah, tatrā, al-khab'u dan kadzaba*, makna *al-shi'ār dan al-dithār*, makna hadits *al-walad lil firāsh*, makna *fa alqā bahr dābatan*, makna *khamsu fawāsiq*, makna Allah turun ke dunia, mandi walaupun tidak *inzāl*, buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat, batas potong tangan pencuri, bekam tidak membatalkan puasa, doa kefakiran.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang telah memberi *support* penyusunan buku ini, kepada Jajaran Dekanat dan Pengelola Jurusan Tafsir Hadits dan kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan **Tadrib Kutubu Hadits** ini.

Kritik dan saran dari para pengguna dan pembaca kami tunggu guna penyempurnaan buku ini.

Terima Kasih.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 1

DASAR-DASAR KAJIAN TADRIB KUTU HADITS

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 1 (satu) akan mengkaji memahami dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.

Paket ini merupakan pintu masuk (*entry point*) untuk memahami paket-paket berikutnya, sehingga paket ini merupakan paket yang paling fundamental.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami masalah tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 1 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. **Kepentingan Tadrib Kutub Hadits**
2. **Hadits Gharib al-Alfadz, Musykil dan Mukhtalif**
3. **Perbedaan hadits Musykil dan Mukhtalif**

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 1 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: **Kepentingan Tadrib Kutub Hadits**.
4. Kelompok Ambon: **Hadits Gharib al-Alfadz, Musykil dan Mukhtalif**.
5. Kelompok Poso: **Perbedaan hadits Musykil dan Mukhtalif**.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat dasar-dasar kajian tadrib kutub al-hadits.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Hasil Belajar

3. Mampu menguraikan makna kata : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

2. Membedakan penggunaan makna kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب dalam hadis, syi'ir atau prosa arab yang lain

3. Mengaplikasi makna kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب ke dalam susunan bahasa arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Nihayah fi Gharib al-Athar jilid 1–4
2. Handout/modul perkuliahan
3. Whiteboard
4. LCD
5. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

Uraian Materi

A. Kepentingan Tadrib Kutub Hadits

Memahami teks hadits bukan hal yang mudah, karena bahasa hadits bukan bahasa Arab pada umumnya, melainkan bahasa Arab dengan lisan kaumnya (yakni suku Quraisy). Itulah sebabnya dibutuhkan kamus khusus untuk dapat memahami hadits secara proporsional, tidak cukup merujuk kepada kamus Arab umum.

Hal ini dapat dibuktikan, banyak tenaga kerja Indonesia yang telah lama berdomisili di negeri Arab, dan meraka pun fasih dalam komunikasi berbahasa Arab, namun mereka mengakui kesulitan memahami hadits-hadits Nabawi. Oleh sebab itu ulama hadits telah mengambil bagian dalam materi ini yang dikategorikan ilmu gharib al-hadits.

B. Hadits Gharib al-Alfadz, Musykil dan Mukhtalif

Hadits gharib al-alafdz dimaksudkan untuk memahami kosa kata hadits yang sulit difahami.

Sementara hadits musyki dan mukhtalif dimaksudkan untuk memahami teks hadits (secara utuh) yang sulit dimengerti

Hasil Belajar

1. Mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mentaati kontrak belajar
3. Memahami definisi matakuliah dan segala permasalahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator Hasil Belajar

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu mentaati kontrak belajar dengan penuh tanggungjawab
3. Mahasiswa mampu mendefinisikan mata kuliah Praktikum Penelitian Hadis
4. Mahasiswa mampu menjelaskan maping dan ruang lingkup pembahasan Praktikum Penelitian Hadis

Pengalaman Belajar

1. Memperkenalkan diri, alamat dan asal sekolah
2. Mendiskusikan kontrak belajar
3. Mensepakati kontrak belajar
4. Menanyakan segala yang berhubungan dengan mata kuliah
5. Membandingkan dengan mata kuliah lain yang pernah diikuti yang berhubungan dengan mata kuliah tadrib kutub hadith
6. Membaca maping mata kuliah tadrib kutub hadith
7. Menggambar kembali maping mata kuliah tadrib kutub hadith
8. Menunjukkan obyek kajian mata kuliah tadrib kutub hadis
9. Membuat skema mata kuliah tadrib kutub hadis
10. Memahami pengertian/definisi hadis gharib alfaz, musykil dan
11. Memperkirakan metode penelitian hadis gharib alfaz, musykil dan mukhtalif

Sumber/Bahan/Alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Silabus, SAP dan Konsep Map
2. Ta'wil Mukhtalif al-Hadith
3. Iqtidab al-Ala-iq bidar-i musykil hadith
4. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
5. Ikhtilaf al-Hadith
6. Musykil al-Athar
7. Al-Nihayah fi Gharib al-Athar
8. Handout/Modul perkuliahan
9. Whiteboard
10. LCD
11. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 2

MAKNA IMMA'AH, TATRA, AL-KHAB'U DAN KADZABA

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 1 (satu) akan mengkaji memahami makna imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pemaknaan imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 2 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memaknai imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memaknai imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang sanad hadits memaknai imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Pemaknaan imma'ah.
2. Pemaknaan tatra.
3. Pemaknaan al-khab'u.
4. Pemaknaan kadzaba.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 2 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian imma'ah, dan tatra.
4. Kelompok Ambon: Pengertian al-khab'u, dan kadzaba.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan pemaknaan imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan pemaknaan imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dalam memahami hakikat makna imma'ah, tatra, al-khab'u, dan kadzaba.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan makna kata : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب
2. Membedakan penggunaan makna kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب dalam hadis, syi'ir atau prosa arab yang lain
3. Mengaplikasi makna kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب ke dalam susunan bahasa arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Nihayah fi Gharib al-Athar jilid 1–4
2. Handout/modul perkuliahan
3. Whiteboard
4. LCD
5. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Memahami gharib al-Alfadz: إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

1. Kata "imma'ah"

إِمَّعَةً : Orang yang bunglon (time server), yakni orang yang tidak memiliki pendapat sendiri dan tidak memiliki prinsip.

Dalam hadits yang dikeluarkan Turmudzi: 2138 dipaparkan sebagai berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِىُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمَيْعٍ عَنْ أَبِى الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لاَ تَكُونُوا إِمَّعَةً تَقُولُونَ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلاَ تَظْلِمُوا. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لاَ نَعْرِفُهُ إِلاَّ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

Diriwayatkan Abu Hisyam al-Rifai Muhammad ibn Yazid, dari Muhammad ibn Fudhai, dari Walid ibn Abdullah ibn Jumai', dari Abu Thafail, dari Khudzaifah ra., Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kalian menjadi manusia yang *imma'ah* (tidak memiliki prinsip, orang yang bunglon atau time server) yang mengatakan: Jika kata orang sesuatu itu baik maka kami pun menilai baik. Jika mereka berbuat kedzaliman, maka kami pun ikut berbuat kedzaliman. Akan tetapi orang yang mampu mengambil kesimpulan yakni jika umat berbuat baik maka berlakulah dengan baik, namun jika mereka berbuat kekejian, maka janganlah ikut berbuat kedzaliman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Isa (imam Turmudzi) menilai hadits ini “hasan gharib”, saya tidak mendapatkan hadits ini kecuali dari sanad (mata rantai perawi) ini.

Pernyataan imam Turmudzi hadits ini gharib, berarti hadits ini sampai kepada beliau hanya lewat satu jalur (hadits gharib), dank ke-gharib-an suatu hadits hadits tidak menafikan keshahihannya atau kebalikannya, bergantung kepada kualitas sanad hadits tersebut.

Ternyata hadits di atas juga dikeluarkan Bazzar: 2802, dengan mata rantai perawi Abu Hisyam Muhammad ibn Yazid al-Rifai, dari Muhammad ibn Fudhai, dari Walid ibn Jumai’, dari Abu Thafail, dari Khudzaifah dengan redaksi yang semisal, yakni dengan redaksi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: لاَ تَكُونُوا إِمَّعَةً، تَقُولُونَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا، وَإِنْ أَسَاءُوا أَسَأْنَا، وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنُوا أَنْ تُحْسِنُوا، وَإِنْ أَسَاءُوا أَلا تَظْلِمُوا.

Dengan demikian mempertegas pernyataan imam Turmudzi bahwa hadits ini gharib (diriwayatkan dengan satu sanad). Namun penilaian Turmudzi hadits ini “hasan”, perlu ditinjau ulang, karena dalam sanad hadits ini terdapat Walid ibn Abdullah, dia adalah walid ibn Abdullah ibn Abu Tsaur al-Hamdani al-Marhabi al-Kufi yang dinilai lemah oleh ulama. Dengan demikian status hadits tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dhaif. Banyak ulama yang menyatakan hadits ini adalah ucapan Ibn Mas'ud (hadits al-mauquf), bukan sabda Nabi saw.

Hadits di atas oleh al-Muttaqi al-Hindi dalam bukunya "Kanzul Ummal" 15/1177, nomor hadits: 43035, dinisbatkan kepada Bukhari. Ini jelas merupakan kesalahan, karena Bukhari tidak mengeluarkan hadits tersebut baik dalam kitab al-Shahih, maupun yang lain, wallahu a'lam.

Dalam syarah terhadap hadits di atas, Muhammad Abdurrahman ibn Abdurrahim al-Mubarakfuri dalam bukunya Tuhfah al-Ahwadzi bi syarh Jami' al-Turmudzi: 5/256, memaparkan sebagai berikut:

قَوْلُهُ: عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمَيْعٍ بِضَمِّ الْجِيمِ وَفَتْحِ الْمِيمِ مُصَغَّرًا، الزُّهْرِيِّ الْمَكِّيِّ نَزِيلِ الْكُوفَةِ صَدُوقٌ يَهِمُ، وَرُمِيَ بِالتَّشَيُّعِ مِنْ الْخَامِسَةِ قَوْلُهُ: لَا تَكُونُوا إِمَّعَةً بِكَسْرِ الْهَمْزَةِ وَتَشْدِيدِ الْمِيمِ وَالْهَاءُ لِلْمُبَالَغَةِ وَهَمْزَتُهُ أَصْلِيَّةٌ وَلَا يُسْتَعْمَلُ ذَلِكَ فِي النِّسَاءِ فَلَا يُقَالُ اِمْرَأَةٌ إِمَّعَةٌ كَذَا فِي النِّهَايَةِ. وَقَالَ صَاحِبُ الْفَائِقِ: هُوَ الَّذِي يُتَابِعُ كُلَّ نَاعِقٍ وَيَقُولُ لِكُلِّ أَحَدٍ أَنَا مَعَك لِأَنَّهُ لَا رَأْيَ لَهُ يَرْجِعُ إِلَيْهِ. وَمَعْنَاهُ: الْمُقَلِّدُ الَّذِي يَجْعَلُ دِينَهُ تَابِعًا لِدِينِ غَيْرِهِ بِلَا رُؤْيَةٍ وَلَا تَحْصِيلِ بُرْهَانٍ اِنْتَهَى كَلَامُهُ. قَالَ الْقَارِي بَعْدَ نَقْلِ هَذَا الْكَلَامِ عَنْ الْفَائِقِ مَا لَفْظُهُ: وَفِيهِ إِشْعَارٌ بِالنَّهْيِ عَنْ التَّقْلِيدِ الْمُجَرَّدِ حَتَّى فِي الْأَخْلَاقِ فَضْلًا عَنْ الِاعْتِقَادَاتِ وَالْعِبَادَاتِ. وَفِي الْقَامُوسِ: الْإِمَّعُ كَهِلَّعٍ وَهِلَّعَةٍ وَيُفْتَحَانِ الرَّجُلُ يُتَابِعُ كُلَّ وَاحِدٍ عَلَى رَأْيِهِ لَا يَثْبُتُ عَلَى شَيْءٍ ، وَمُتَّبِعُ النَّاسِ إِلَى الطَّعَامِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُدْعَى وَالْمُحْقِبُ النَّاسِ دِينَهُ وَالْمُتَرَدِّدُ فِي غَيْرِ صَنْعَةٍ ، وَمَنْ يَقُولُ أَنَا مَعَ النَّاسِ وَلَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُقَالُ اِمْرَأَةٌ إِمَّعَةٌ، أَوْ قَدْ يُقَالُ وَتَأَمَّعَ وَاسْتَأْمَعَ صَارَ إِمَّعَةً، وَقِيلَ: هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي يَكُونُ لِضَعْفِ رَأْيِهِ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ. وَالْمُرَادُ هُنَا مَنْ يَكُونُ مَعَ مَا يُوَافِقُ هَوَاهُ وَيُلَائِمُ إِرْبَ نَفْسِهِ وَمَا يَتَمَنَّاهُ. وَقِيلَ الْمُرَادُ هُنَا الَّذِي يَقُولُ أَنَا مَعَ النَّاسِ كَمَا يَكُونُونَ مَعِي إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ. قَالَ الْقَارِي: وَهَذَا الْمَعْنَى هُوَ الْمُتَعَيَّنُ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ قَوْلُهُ تَقُولُونَ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَيْ إِلَيْنَا أَوْ إِلَى غَيْرِنَا أَحْسَنَّا أَيْ جَزَاءً أَوْ تَبَعًا لَهُمْ وَإِنْ ظَلَمُوا أَيْ ظَلَمُونَا أَوْ ظَلَمُوا غَيْرَنَا فَكَذَلِكَ نَحْنُ ظَلَمْنَا عَلَى وَفْقِ أَعْمَالِهِمْ. قَالَ الطِّيبِيُّ قَوْلُهُ تَقُولُونَ إِلَخْ بَيَانٌ وَتَفْسِيرٌ لِلْإِمَّعَةِ ؛ لِأَنَّ مَعْنَى قَوْلِهِ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ وَإِنْ ظَلَمُوا إِنَّا نُقَلِّدُ النَّاسَ فِي إِحْسَانِهِمْ وَظُلْمِهِمْ وَنَقْتَفِي. أَثَرَهُمْ وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَخْ قَالَ فِي الْقَامُوسِ: تَوْطِينُ النَّفْسِ تَمْهِيدُهَا وَتَوَطُّنُهَا تَمَهُّدُهَا اِنْتَهَى. وَفِي الْمُنْجِدِ: وَطَّنَ نَفْسَهُ عَلَى الْأَمْرِ وَلِلْأَمْرِ هَيَّأَهَا لِفِعْلِهِ وَحَمَلَهَا عَلَيْهِ اِنْتَهَى، وَفِي أَسَاسِ الْبَلَاغَةِ: أَوْطَنَ الْأَرْضَ وَوَطَّنَهَا وَاسْتَوْطَنَهَا، وَمِنْ الْمَجَازِ وَطَّنْت نَفْسِي عَلَى كَذَا فَتَوَطَّنَتْ قَالَ الشَّاعِرُ: وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُوَطِّنُ نَفْسَهُ عَلَى نَائِبَاتِ الدَّهْرِ حِينَ تَنُوبُ قَالَ الطِّيبِيُّ: إِنْ تُحْسِنُوا مُتَعَلِّقٌ بِقَوْلِهِ وَطِّنُوا، وَجَوَابُ الشَّرْطِ مَحْذُوفٌ يَدُلُّ عَلَيْهِ إِنْ تُحْسِنُوا، وَالتَّقْدِيرُ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ عَلَى الْإِحْسَانِ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ فَأَحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَظْلِمُوا لِأَنَّ عَدَمَ الظُّلْمِ إِحْسَانٌ.

2. Kata "tatra"

تترى artinya bergantian satu persatu atau berturut-turut.

Dalam hadits yang dikeluarkan Ibn Hibban: 3494 sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أخبرنا عمران بن موسى، حدثنا عثمان بن أبي شيبة، حدثنا يزيد بن هارون، أخبرنا مهدي بن ميمون، عن محمد بن أبي يعقوب، عن رجاء بن حيوة، عن أبي أمامة، قال: أنشأ رسول الله صلى الله عليه وسلم جيشا، فأتيته، فقلت: يا رسول الله، ادع الله لي بالشهادة، قال: اللهم سلمهم وغنمهم، فغزونا فسلمنا وغنمنا، حتى ذكر ذلك ثلاث مرات، قال: ثم أتيته، فقلت: يا رسول الله، إني أتيتك تترى ثلاث مرات، أسألك أن تدعو لي بالشهادة، فقلت: اللهم سلمهم وغنمهم فسلمنا وغنمنا يا رسول الله، فمرني بعمل أدخل به الجنة، فقال: عليك بالصوم فإنه لا مثل له، قال: فكان أبو أمامة لا يرى في بيته الدخان نهارا إلا إذا نزل بهم ضيف ، فإذا رأوا الدخان نهارا عرفوا أنه قد اعتراهم ضيف، قال أبو حاتم: روى هذا الخبر مهدي بن ميمون، عن محمد بن أبي يعقوب، عن رجاء بن حيوة، ورواه شعبة، عن محمد بن أبي يعقوب، عن حميد بن هلال، عن رجاء بن حيوة

Diriwayatkan Imran ibn Musa, dari Utsman ibn Abi Syaibah, dari Yazid ibn Harun, dari Mahdi ibn Maimun, dari Muhammad ibn Abi Ya'qub, dari Raja' ibn Haiwah, dari Abu Umamah: Rasulullah saw. mempersiapkan lasykar perang, lalu saya mendatanginya seraya berkata: Wahai Rasulullah, doakan agar saya mati syahid. Maka Rasulullah saw. bersabda: Ya Allah selamatkan mereka dan berikan mereka rampasan perang. Lalu kami pun terjun perang, kami selamat dan kami mendapatkan rampasan perang, hal itu disampaikannya sampai tiga kali. Lalu saya mendatangi Nabi lagi seraya berkata: Wahai Rasulullah, saya selalu mendatangi tuan "berturut-turut" sampai tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali, dan yang selalu mengharapkan tuan mendoakan saya untuk mati syahid, lalu tuan berdoa: Ya Allah selamatkan mereka dan berikan mereka rampasan perang, Lalu kami pun terjun perang, kami selamat dan kami mendapatkan rampasan perang. Maka sekarang perintahlah saya sesuatu yang dapat memasukkan saya ke dalam surge dengannya. Maka Nabi saw. bersabda: Berpuasalah, hal itu tidak ada yang menyamainya. Perawi berkata: Tak tampak di rumah Abu Umamah asap di siang hari kecuali jika rumahnya disinggahi tamu. Maka jika tampak asap di rumahnya di siang hari, umat pun memahami di situ ada tamu.

Abu Hatim berkata: Hadits ini diriwayatkan Mahdi ibn Maimun, dari Muhammad ibn Ya'qub, dari Raja' ibn Haiwah. Dan diriwayatkan Syu'bah, dari Muhammad ibn Abi Ya'qub, dari Humaid ibn Hilal, dari Raja' ibn Haiwah.

Hadits ini dinilai al-Arnauth: Sanadnya shahih, seperti persyaratan Muslim.

Kata "tatra" yang artinya "berturut-turut", juga digunakan dalam hadits yang dikeluarkan Hakim dalam al-Mustadrak: 6626, sebagai berikut:

حدثنا أبو إسحاق إبراهيم بن فراس الفقيه بمكة حرسها الله تعالى ثنا بكر بن سهل الدمياطي ثنا عبد الله بن صالح حدثني معاوية بن صالح عن يونس بن يوسف عن عبد الرحمن بن زياد عن قباث بن أشيم الليثي رضي الله عنه: عن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: صلاة الرجلين يؤم أحدهما صاحبه أزكى عند الله من صلاة أربعين تترى و صلاة أربعة يؤم أحدهم صاحبه أزكى عند

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الله من صلاة ثمانين تترى و صلاة ثمانية يؤم أحدهم صاحبه أزكى عند الله تعالى من صلاة مائة تترى

Diriwayatkan Abu Ishak Ibrahim ibn Firas (ulama fikih di Makkah), dari Bakar ibn Sahal al-Dimyathi, dari Abdullah ibn Shalih, dari Mu'awiyah ibn Shalih, dari Yunus ibn Yusuf, dari Abdurrahman ibn Ziyad, dari Qabats ibn Asyam al-Laitsi, Rasulullah saw. bersabda: Shalat dua orang yang satu mengimami temannya lebih suci di sisi Allah dari pada shalatnya sendirian "berturut-turut", dan shalat empat orang yang diimami seorang dari mereka, lebih suci di sisi Allah dari pada shalat seseorang delapan puluh "berturut-turut", dan shalat delapan orang yang diimami seorang di antara mereka, lebih suci di sisi Allah dari pada shalat seorang sendirian seratus kali "berturut-turut".

3. Kata "al-khabu"

الخبْءُ : ما خفي من خيرات السماء والأرض , sesuatu yang disembunyikan dari kebaikan langit dan bumi.

Dalam hadits yang dikeluarkan ibn Hibban:6908 dipaparkan sebagai berikut ini:

أخبرنا عبد الله بن محمد الأزدي، قال: حدثنا إسحاق بن إبراهيم، قال: أخبرنا أبو معاوية، قال: حدثنا الأعمش، عن شقيق، عن عبد الله، قال: كنت أمشي مع رسول الله صلى الله عليه وسلم، فمر بابن صياد، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: إني قد خبأت لك خبأ، فقال: هو الدخ، فقال النبي صلى الله عليه

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وسلم: اخسأ، فلن تعدو قدرك، قال: فقال عمر رضي الله عنه: دعني فأضرب عنقه، قال: لا إن يكن الذي تخاف فلن تستطيع قتله

Diriwayatkan Abdullah ibn Muhammad al-Azdi, dari Ishak ibn Ibrahim, dari Abu Mu'awiyah, dari A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah: Saya berjalan bersama Rasulullah saw. lalu kami melintasi Ibn Shayyad. Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya saya menyembunyikan bagi kalian sesuatu. Ia berkata: Yaitu asap. Lalu Nabi saw. bersabda: Celaka anda, selamanya anda tidak akan mampu menggapainya. Lalu Umar berkata: Izinkan saya membunuhnya. Nabi saw. bersabda: Jangan, sekiranya anda mengkhawatirkannya, maka selamanya anda tidak mempu membunuhnya.

Hadits di atas juga dikeluarkan Bukhari: 1354; Muslim: 7529; Abu Daud: 4331; Ahmad: 3677; Abu Ya'la: 5223; Bazzar: 1334; Thabrani dalam Musnad Syamiyin: 1746; Harits dalam al-Musnad: 772.

4. Kata "kadzib"

كذب : berdusta atau bohong. Mengatasnamakan suatu perkataan yang dinisbatkan kepada Nabi saw. secara dusta dan bohong. Dalam hadits yang dikeluarkan Bukhari: 107 dipaparkan sebagai berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ إِنِّي لاَ أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الله عليه وسلم كَمَا يُحَدِّثُ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ . قَالَ أَمَا إِنِّى لَمْ أُفَارِقْهُ وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَنْ كَذَبَ عَلَىَّ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Dinarasikan Abu Walid, dari Syu'bah, dari Jami' ibn Syaddad, dari Amir ibn Abdullah ibn Zubair, dari bapaknya (Abdullah ibn Zubair): Saya tidak memperkenankan anda meriwayatkan hadits sebagaimana yang dilakukan fulan dan fulan katanya dari Rasulullah saw. Sungguh saya tidak meninggalkan beliau, kecuali Nabi saw. berabda: Barangsiapa berdusta atas nama saya secara sengaja, maka hendaknya ia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.

Dalam syarah terhadap hadits di atas, Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani dalam bukunya Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari: 1/200-201, memaparkan sebagai berikut:

قوله حدثنا أبو الوليد هو الطيالسي وجامع بن شداد كوفي تابعي صغير وفي الإسناد لطيفتان إحداهما أنه من رواية تابعي عن تابعي يرويه صحابي عن صحابي ثانيهما أنه من رواية الأبناء عن الآباء بخصوص رواية الأب عن الجد وقد أفردت بالتصنيف قوله قلت للزبير أي بن العوام قوله تحدث حذف مفعولها ليشمل قوله كما يحدث فلان وفلان سمي منهما في رواية بن ماجة عبد الله بن مسعود قوله اما بالميم المخففة وهي من حروف التنبيه واني بكسر الهمزة لم أفارقه أي لم أفارق رسول الله صلى الله عليه و سلم زاد الإسماعيلي منذ أسلمت والمراد في الأغلب وإلا فقد هاجر الزبير إلى الحبشة وكذا لم يكن مع النبي صلى الله عليه و سلم في حال هجرته إلى المدينة وإنما أورد هذا الكلام

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

على سبيل التوجيه للسؤال لأن لازم الملازمه السماع ولازمه إعادة التحديث لكن منعه من ذلك ما خشيه من معنى الحديث الذي ذكره ولهذا أتى بقوله لكن وقد أخرجه الزبير بن بكار في كتاب النسب من وجه آخر عن هشام بن عروة عن أبيه عن عبد الله بن الزبير قال عناني ذلك يعني قلة رواية الزبير فسألته أي عن ذلك فقال يا بني كان بيني وبينه من القرابة والرحم ما علمت وعمته أمي وزوجته خديجة عمتي وأمه أمنة بنت وهب وجدتي هالة بنت وهيب ابني عبد مناف بن زهرة وعندي أمك وأختها عائشة عنده ولكني سمعته يقول قوله من كذب علي كذا رواه البخاري ليس فيه متعمدا وكذا أخرجه الإسماعيلي من طريق غندر عن شعبة وكذا في رواية الزبير بن بكار المذكورة وأخرجه بن ماجة من طريقه وزاد فيه متعمدا وكذا للإسماعيلي من طريق معاذ عن شعبة والاختلاف فيه على شعبة وقد أخرجه الدارمي من طريق أخرى عن عبد الله بن الزبير بلفظ من حدث عني كذبا ولم يذكر العمد وفي تمسك الزبير بهذا الحديث على ما ذهب إليه من اختيار قلة التحديث دليل للاصح في أن الكذب هو الأخبار بالشيء على خلاف ما هو عليه سواء كان عمدا أم خطا والمخطئ وأن كان غير مأثوم بالإجماع لكن الزبير خشي من الإكثار أن يقع في الخطا وهو لا يشعر لأنه وأن لم ياثم بالخطا لكن قد ياثم بالإكثار إذ الإكثار مظنه الخطا والثقه إذا حدث بالخطا فحمل عنه وهو لا يشعر أنه خطا يعمل به على الدوام للوثوق بنقله فيكون سببا للعمل بما لم يقله الشارع فمن خشي من الإكثار الوقوع في الخطا لا يؤمن عليه الإثم إذا تعمد الإكثار فمن ثم توقف الزبير وغيره من الصحابة عن الإكثار من التحديث وأما من

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أكثر منهم فمحمول على إنهم كانوا واثقين من أنفسهم بالتثبت أو طالت أعمارهم فاحتيج إلى ما عندهم فسئلوا فلم يمكنهم الكتمان رضي الله عنهم قوله فليتبوأ أي فليتخذ لنفسه منزلا يقال تبوأ الرجل المكان إذا اتخذه سكنا وهو أمر بمعنى الخبر أيضا أو بمعنى التهديد أو بمعنى التهكم أو دعاء على فاعل ذلك أي بوأه الله ذلك وقال الكرماني يحتمل أن يكون الأمر على حقيقته والمعنى من كذب فليامر نفسه بالتبوء ويلزم عليه كذا قال واولها اولاها فقد رواه أحمد بإسناد صحيح عن بن عمر بلفظ بني له بيت في النار قال الطيبي فيه إشارة إلى معنى القصد في الذنب وجزائه أي كما أنه قصد في الكذب التعمد فليقصد بجزائه التبوء

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan makna kata : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب
4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata: : إِمَّعَةً, تترى, الخبْءُ, dan كذب

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membedakan penggunaan makna kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب dalam hadis, syi'ir atau prosa arab yang lain

3. Mengaplikasi makna kata: **:** إِمَّعَةً **,** تترى **,** الخبْءُ, dan كذب ke dalam susunan bahasa arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Nihayah fi Gharib al-Athar jilid 1–4
2. Handout/modul perkuliahan
3. Whiteboard
4. LCD
5. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 3

MAKNA AL-SYI'AR DAN AL-DITSAR

Pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pada paket 3 (tiga) akan mengkaji memahami makna al-syi'ar dan al-ditsar, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith al-syi'ar dan al-ditsar.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 3 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami hadith hadith tentang al-syi'ar dan al-ditsar.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang al-syi'ar dan al-ditsar
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang al-syi'ar dan al-ditsar

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Definisi al-syi'ar
2. Defenisi al-ditsar

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang al-syi'ar dan al-ditsar.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 3 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian al-syi'ar.
4. Kelompok Ambon: Pengertian al-ditsar.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits al-syi'ar dan al-ditsar.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.

9.Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan al-syi'ar dan al-ditsar, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan definisi al-syi'ar dan al-ditsar. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat al-syi'ar dan al-ditsar.

Bahan dan Alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan makna kata الشعار dan الدثار
4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus makna kata الشعار dan الدثار

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata الشعار dan الدثار

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membedakan penggunaan kata الشعار dan الدثار dalam hadis, syi'ir atau prosa Arab yang lain
3. Mengaplikasi kata الشعار dan الدثار ke dalam susunan bahasa Arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Majazat al-Nabawiyah
2. Sahih Muslim Bi Sharh al Nawawi
3. Musnad Ahmad, jilid 2
4. Sahih Al Bukhari, juz 1
5. Sunan Ibn Majah, juz 1
6. Handout/modul perkuliahan
7. Whiteboard
8. LCD
9. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

Uraian Materi

Memahami Hadis Gharib Alfaz; makna kata الشعار dan الدثار

Kata al-Syi'ar dan al-ditsar dijelaskan dalam kamu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الدثار: الثوب يكون فوق الشعار أى الأنصار هم الخاصة والناس العامة الشعار: ما ولى الجسد دون سواه من الثياب والمعنى أن الأنصار الخاصة دون الناس

dijadikan Rasulullah sebagai makna muwabalah, dirangkaikan dalam sebuah sabda Nabi, sebagaimana dalam hadits yang dikeluarkan Bukhari: 4330 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ لَمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صلى الله عليه وسلم يَوْمَ حُنَيْنٍ قَسَمَ فِى النَّاسِ فِى الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ، وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَكَأَنَّهُمْ وَجَدُوا إِذْ لَمْ يُصِبْهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ فَخَطَبَهُمْ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ أَلَمْ أَجِدْكُمْ ضُلاَّلاً فَهَدَاكُمُ اللَّهُ بِى، وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ فَأَلَّفَكُمُ اللَّهُ بِى وَعَالَةً، فَأَغْنَاكُمُ اللَّهُ بِى. كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ. قَالَ مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُجِيبُوا رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم. قَالَ كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ. قَالَ لَوْ شِئْتُمْ قُلْتُمْ جِئْتَنَا كَذَا وَكَذَا. أَتَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيرِ، وَتَذْهَبُونَ بِالنَّبِىِّ صلى الله عليه وسلم إِلَى رِحَالِكُمْ، لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ، وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَشِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِىَ الأَنْصَارِ وَشِعْبَهَا، الأَنْصَارُ شِعَارٌ وَالنَّاسُ دِثَارٌ، إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِى أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِى عَلَى الْحَوْضِ

Dinarasikan Musa ibn Ismail dari Wuhaib dari Amr ibn Yahya dari Abbad ibn Tamim dari Abdullah ibn Zaid ibn Ashim: Pada hari perang Hunain ketika Rasulullah dikaruniai Allah harta al-fai (tampasan perang tampa kontak senjata), maka Rasulullah saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagikannya untuk para mu'alaf, dan beliau tidak memberikan sedikit pun kepada kaum anshar, seakan mereka mendapatkan kekecewaan karena mereka tidak mendapatkan bagian seperti yang diterima lainnya. Maka Rasulullah saw. memberi ceramah kepada mereka: Wahai golongan anshar, bukankah awalnya saya mendapatkan kalian dalam kondisi tersesat, lalu dengan perantaraan saya Allah memberi kalian petunjuk, dahulu kalian bercerai berai maka dengan perantaraan saya kalian bersatu dan bersaudara, dan dengan perantaraan saya Allah telah mencukupi kalian semua. Pada setiap Nabi berhenti ceramah, mereka berkomentar, benar. Rasulullah lalu bersabda: Lantas kenapa kalian tidak memenuhi seruan Rasulullah saw. Perawi berkata: Ketika Nabi saw. berhenti berceramah, mereka mengatakan, benar. Lalu Rasulullah saw. bersabda: Sekiranya kalian berkehendak, kalian akan berkata, tuan telah mendatangkan kepada kami ini dan itu. Apakah kalian rela, sekiranya umat pergi dengan membawa kambing dan unta, sementara kalian justru pergi dengan membawa Rasulullah saw. Sungguh, sekiranya bukan karena hijrah, tampaknya saya ingin menjadi seorang anshar, sekiranya bukan seseorang yang melintasi lembah dan tanah celah antara dua bukit, tentu saya akan melintas keduanya. Golongan anshar adalah al-syi'ar (masyarakat khusus), sementara umat lainnya adalah al-ditsar (masyarakat umum), kelak sepeninggalku nanti kalian akan menghadapi tantangan, maka bersabarlah sampai kalian menjumpai saya dalam lembah surga.

Secara bahasa al-syi'ar itu merupakan kain yang melekat pada kulit, sementara al-ditsar adalah pakaian luar dari al-syi'ar. Al-Nawai dalam syarah Muslim : 6/436: 2493 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(الأنصار شعار والناس دثار) قال أهل اللغة الشعار الثوب الذي يلي الجسد والدثار فوقه ومعني الحديث الأنصار هم البطانة والخاصة والأصفياء وألصق الناس بي من سائر الناس

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan makna kata الشعار dan الدثار
4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus makna kata الشعار dan الدثار

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata الشعار dan الدثار
2. Membedakan penggunaan kata الشعار dan الدثار dalam hadis, syi'ir atau prosa Arab yang lain
3. Mengaplikasi kata الشعار dan الدثار ke dalam susunan bahasa Arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Majazat al-Nabawiyah
2. Sahih Muslim Bi Sharh al Nawawi
3. Musnad Ahmad, jilid 2
4. Sahih Al Bukhari, juz 1
5. Sunan Ibn Majah, juz 1
6. Handout/modul perkuliahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Whiteboard
8. LCD
9. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

******

Paket 4
MAKNA HADITS AL-WALAD LIL FIRASY

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 4 (empat) akan mengkaji memahami makna hadits al-walad lil firasy. Kajian dalam paket ini meliputi masalah hadits al-walad lil firasy, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang al-walad lil firasy.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 4 ini diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang al-walad lil firasy.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang al-walad lil firasy
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang al-walad lil firasy

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi hadits al-walad lil firasy
2. Asbab al-Wurud

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang al-walad lil firasy.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 4 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian hadits al-walad lil firasy.
4. Kelompok Ambon: Asbab al-wurud hadits al-walad lil firasy
5. Kelompok Poso: Sanad hadits al-walad lil firasy.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan konsep al-walad lil firasy, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan konsep al-walad lil firasy. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat hadits al-walad lil firasy.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan maksud kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر
4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر
2. Membedakan penggunaan kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر dalam hadis, syi'ir atau prosa arab yang lain
3. Mengaplikasi kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر ke dalam susunan bahasa arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al Majazat al Nabawiyah
2. Irshad al-Sari, jilid 14
3. Shahih Muslim bi Sharh al-Nawawi, juz 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tuhfat al-Ahwadhi, juz 4
5. Handout/modul perkuliahan
6. Whiteboard
7. LCD
8. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

Uraian Materi

Makna Hadis الولد للفراش وللعاهر الحجر

Hadits ini cukup masyhur, ada tujuh sahabat yang meriwayatkan hadits ini: Pertama, diriwayatkan Aisyah yang dikeluarkan oleh Bukhari 2/724: 1948; Muslim 2/1080: 1457; Abu Daud 2/282: 2273; Nasai 6/180: 3484; dan Ibn Majah 1/646: 2004. Kedua, diriwayatkan Abu Hurairah, yang dikeluarkan oleh Bukhari 6/2499: 6432; Muslim 2/1081: 1458; Turmudzi 3/463: 1157 (dan dinilai hasan shahih); Nasai 6/180: 3482, dan ibn Majah 1/647: 2006. Ketiga, diriwayatkan Umar, yang dikeluarkan Ahmad 1/25: 173; dan Abu Ya'la 1/177: 199. Keempat, diriwayatkan Abu Umamah, yang dikeluarkan oleh ibn Majah 1/647: 2007.Kelima, diriwayatkan Watsilah ibn Asqa', yang dikeluarkan oleh Thabrani 22/83: 201, Tamam 2/87: 1204, ibn Asakir: 27/32. Keenam, diriwayatkan ibn Khudzafah, yang dikeluarkan oleh Hakim 3/731: 6651. Ketujuh, diriwayatkan ibn Abbas, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh Thabrani 11/183: 11434. Kedelapan, diriwayatkan Amr ibn Kharijah, yang dikeluarkan oleh Nasai 6/247: 3641. Kesembilan, diriwayatkan Anas, yang dikeluarkan oleh Ibn Majah 2/906: 2714, Daraqutni: 4/70, dan Dhiya' 6/150: 2147. Semuanya dengan redaksi:

الولد للفراش وللعاهر الحجر

Hak anak pada yang memiliki tikar, dan bagi pezina adalah hukuman lempar batu (rajam).

Kelengkapan redaksi hadits di atas adalah sebagai berikut:

إن الله قد أعطى كل ذى حَقٍّ حَقَّهُ فلا وصية لوارث الولد لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وحسابهم على الله ومن ادَّعَى إلى غير أبيه أو انتمى إلى غير مواليه فعليه لعنة الله التابعة إلى يوم القيامة لا تنفق امرأة شيئا من بيت زوجها إلا بإذن زوجها قيل يا رسول الله ولا الطعام قال ذلك أفضل أموالنا

Sesungguhnya Allah telah memberikan setiap pemilik hak miliknya, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris. Hak anak pada yang memiliki tikar, dan bagi pezina adalah jukuman lempar batu (rajam). Selanjutnya adalah urusan Allah. Barangsiapa yang mengaku-aku penasaban kepada bukan bapaknya sendiri atau menisbatkan dirinya kepada bukan orang yang memerdekakannya, maka baginya laknat Allah yang terus berkesinambungan sampai hari akhirat. Tidaklah seorang istri menginfakkan apa pun dari harta suami kecuali dengan seizing suaminya. Dikatakan, wahai Rasulullah, apakah sedemikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula halnya dengan makanan. Nabi saw. bersabda: itu adalah sebaik-baik harta kita.

Lebih lanjut Aisyah menceritakan asbab al-wurud terhadap hadits ini. Yaitu hadits yang dikeluarkan Abdurrazaq sebagai berikut:

عن عائشة قالت: اختصم سعد بن أبى وقاص وعبد بن زمعة فى غلام فقال سعد يا رسول الله أخى عتبة بن أبى وقاص عهد إلى أنه ابنه انظر إلى شبهه قال عبد بن زمعة هذا أخى يا رسول الله ولد على فراش أبى من وليدته فنظر رسول الله صلى الله عليه وسلم فرأى شبها بينا بعتبة فقال هو لك يا عبد الولد للفراش وللعاهر الحجر أخرجه عبد الرزاق

Ia berkata: Sa'ad ibn Abi Waqas bertikai dengan Abad ibn Zam'ah pada seorang anak. Sa'ad berkata: Wahai Rasulullah, saudara saya Utbah ibn Abi Waqas menyuruh saya bahwa anak pada Abad ibn Zam'ah adalah anak kandungnya, perhatikan keserupaannya. Sementara Abad ibn Zam'ah berkata anak ini adalah saudaraku wahai Rasulullah, dia dilahirkan pada tikar bapakku. Lalu Rasulullah saw. memperhatikannya dan melihat adanya keserupaaan dengan Utbah. Maka Rasulullah saw. bersabda: Dia milikmu wahai Abad. Hak anak pada yang memiliki tikar, dan bagi pezina adalah jukuman lempar batu (rajam). Hr. Abdurrazaq 7/444: 13824.

Dengan demikian makna lil firas (orang yang memiliki tikar) adalah di tempat mana anak itu terlahirkan, di situlah penisbatan anak tersebut yang selayaknya dinisbatkan.

Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar
2. Indikator Hasil Belajar
3. Mampu menguraikan maksud kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر
4. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر
2. Membedakan penggunaan kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر dalam hadis, syi'ir atau prosa arab yang lain
3. Mengaplikasi kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر ke dalam susunan bahasa arab keseharian

Sumber/Bahan/Alat

1. Al Majazat al Nabawiyah
2. Irshad al-Sari, jilid 14
3. Shahih Muslim bi Sharh al-Nawawi, juz 9
4. Tuhfat al-Ahwadhi, juz 4
5. Handout/modul perkuliahan
6. Whiteboard
7. LCD
8. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

******

Paket 5
MAKNA FA ALQA BAHR DABATAN

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 5 (lima) akan mengkaji memahami makna fa alqa bahr dabatan, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang makna fa alqa bahr dabatan.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 5 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa mampu memahami makna fa alqa bahr dabatan.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang makna fa alqa bahr dabatan
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang makna fa alqa bahr dabatan

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Pemaknaan fa alqa bahr dabatan
2. Makna denotatif dan konotatif

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang makna fa alqa bahr dabatan.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 5 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian fa alqa bahr dabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelompok Ambon: Pemaknaan konotatif dan denotatif.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits fa alqa bahr dabatan.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan pemaknaan fa alqa bahr dabatan, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan pemaknaan fa alqa bahr dabatan. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat thaharah sebagai syarat shalat.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Memahami Hadis فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ

Redaksi hadits di atas merupakan potongan dari hadits yang panjang, yakni hadits yang dikeluarkan Bukhari: 4361 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ الَّذِى حَفِظْنَاهُ مِنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ثَلاَثَمِائَةِ رَاكِبٍ أَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ نَرْصُدُ عِيرَ قُرَيْشٍ، فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ، فَسُمِّىَ ذَلِكَ الْجَيْشُ جَيْشَ الْخَبَطِ، فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ حَتَّى ثَابَتْ إِلَيْنَا أَجْسَامُنَا، فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنَصَبَهُ فَعَمَدَ إِلَى أَطْوَلِ رَجُلٍ مَعَهُ قَالَ جَابِرٌ وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ إِنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ نَهَاهُ. وَكَانَ عَمْرٌو يَقُولُ أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ أَنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ لأَبِيهِ كُنْتُ فِى الْجَيْشِ فَجَاعُوا. قَالَ انْحَرْ. قَالَ نَحَرْتُ. قَالَ ثُمَّ جَاعُوا قَالَ انْحَرْ. قَالَ نَحَرْتُ. قَالَ ثُمَّ جَاعُوا قَالَ انْحَرْ. قَالَ نَحَرْتُ ثُمَّ جَاعُوا قَالَ انْحَرْ. قَالَ نُهِيتُ.

Diriwayatkan Ali ibn Abdullah, dari Sufyan, dari Amr ibn Dinar, dari Jabir ibn Abdullah: Kami yang berjumlah delapan ratus penunggang kendaraan diutus oleh Rasulullah saw., komandan kami adalah Abu Ubaidah ibn Jarrah untuk mengintai kafilah Quraisy. Lalu kami berdomisili di tepi pantai setengah bulan yang membuat kami sangat kelaparan sehingga kami mengkonsumsi dedaunan yang berjatuhan. Itulah sebabnya pasukan ini disebut pasukan dedaunan. Kemudian kami mendapati lemparan laut ikan besar yang disebut anbar (paus). Kami memakannya selama setengah bulan, dan kami melumasi diri dengan lemaknya, sehingga badan kami terasa seperti sedia kala. Lalu Abu Ubaidah mengambil tulang rusuknya lalu ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menancapkannya, ternyatan ukurannya setinggi seseorang. Jabir berkata: Ada seseorang yang memotong tiga persendian, lalu mengulanginya hingga tiga kali. Lalu Abu Ubaidah menahannya. Dan Amr menceritakan dari Abu Shalih bahwa Qais ibn Sa'ad berkata kepada bapaknya: Waktu itu saya tergolong pasukan yang kelaparan itu. Ia berkata: Sembelihlah. Lalu saya menyembelihnya. Lalu ia berkata: Mereka telah lapar. Ia berkata: Sembelihlah. Ia berkata: Mereka telah lapar. Ia berkata: Sembelihlah. Lalu saya dilarang.

Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani dalam Fath al-Bari: 8/79 dan seterusnya menyatakan sebagai berikut:

عن جابر بعثنا رسول الله صلى الله عليه و سلم وأمر علينا أبا عبيدة فتلقينا لقريش وزودنا جرابا من تمر لم يجد لنا غيره وكان أبو عبيدة يعطينا تمرة تمرة وظاهره مخالف لرواية الباب ويمكن الجمع بأن الزاد العام كان قدر جراب فلما نفد وجمع أبو عبيدة الزاد الخاص أتفق أنه أيضا كان قدر جراب ويكون كل من الراويين ذكر ما لم يذكره الآخر وأما تفرقة ذلك تمرة تمرة فكان في ثاني الحال وقد تقدم في الجهاد من طريق هشام بن عروة عن وهب بن كيسان في هذا الحديث خرجنا ونحن ثلاثمائة نحمل زادنا على رقابنا ففني زادنا حتى كان الرجل منا يأكل كل يوم تمرة وأما قول عياض يحتمل أنه لم يكن في ازوادهم تمر غير الجراب المذكور فمردود لآن حديث الباب صريح في أن الذي اجتمع من أزوادهم كان مزود تمر ورواية أبي الزبير صريحة في أن النبي صلى الله عليه و سلم زودهم جرابا من تمر فصح أن التمر كان معهم من غير الجراب وأما قول غيره يحتمل أن يكون تفرقته عليهم تمرة تمرة كان من الجراب النبوي قصدا لبركته

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وكان يفرق عليهم من الازواد التي جمعت أكثر من ذلك فبعيد من ظاهر السياق بل في رواية هشام بن عروة عند بن عبد البر فقلت ازوادنا حتى ما كان يصيب الرجل منا إلا تمرة قوله فقلت ما تغنى عنكم تمرة هو صريح في أن السائل عن ذلك وهب بن كيسان فيفسر به المبهم في رواية هشام بن عروة التي مضت في الجهاد فإن فيها فقال رجل يا أبا عبد الله وهي كنية جابر أين كانت تقع التمرة من الرجل وعند مسلم من رواية أبي الزبير أنه أيضا سئل عن ذلك فقال لقد وجدنا فقدها حين فنيت أي مؤثرا وفي رواية أبي الزبير فقلت كيف كنتم تصنعون بها قال نمصها كما يمص الصبي الثدي ثم نشرب عليها الماء فتكفينا يومنا إلى الليل قوله في الروايةالثانية فأصابنا جوع شديد حتى أكلنا الخبط بفتح المعجمة والموحدة بعدها مهملة هو ورق السلم في رواية أبي الزبير وكنا نضرب بعصينا الخبط ثم نبله بالماء فنأكله وهذا يدل على أنه كان يابسا بخلاف ما جزم به الداودي أنه كان أخضر رطبا ووقع في رواية الخولاني وأصابتنا مخمصة قوله ثم انتهينا إلى البحر أي إلى ساحل البحر وهو صريح الرواية الثانية وفي رواية أبي الزبير فانطلقنا على ساحل البحر قوله فإذا حوت مثل الظرب أما الحوت فهو اسم جنس لجميع السمك وقيل هو مخصوص بما عظم منها والظرب بفتح المعجمة المشالة ووقع في بعض النسخ بالمعجمة الساقطة حكاها بن التين والأول أصوب وبكسر الراء بعدها موحدة الجبل الصغير وقال الفزاز هو بسكون الراء إذا كان منبسطا ليس بالعالى وفي رواية أبي الزبير فوقع لنا على ساحل البحر كهيئة الكثيب الضخم فأتيناه فإذا هو دابة تدعي العنبر وفي الرواية الثانية فألقى لنا البحر دابة يقال لها العنبر وفي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رواية الخولاني فهبطنا بساحل البحر فإذا نحن بأعظم حوت قال أهل اللغة العنبر سمكة بحرية كبيرة يتخذ من جلدها الترسة ويقال إن العنبر المشموم وجميع هذه الدابة وقال بن سيناء بل المشموم يخرج من البحر وإنما يؤخذ من أجواف السمك الذي يبتلعه ونقل الماوردي عن الشافعي قال سمعت من يقول رأيت العنبر نابتا في البحر ملتويا مثل عنق الشاة وفي البحر دابة تأكله وهو سم لها فيقتلها فيقذفها فيخرج العنبر من بطنها وقال الأزهري العنبر سمكة تكون بالبحر الأعظم يبلغ طولها خمسين ذراعا يقال لها بالة وليست بعربية قال الفرزدق فبتنا كأن العنبر الورد بيننا وبألة بحر فاؤها قد تخرما أي قد تشقق ووقع في رواية بن جريج عن عمرو بن دينار في أواخر الباب فألقى لنا البحر حوتا ميتا واستدل به على جواز أكل ميتة السمك وسيأتي البحث فيه في كتاب الأطعمة إن شاء الله تعالى قوله فأكل منه القوم ثمان عشرة ليلة في رواية عمرو بن دينار فأكلنا منه نصف شهر وفي رواية أبي الزبير فأقمنا عليها شهرا ويجمع بين هذا الاختلاف بأن الذي قال ثمان عشرة ضبط ما لم يضبطه غيره وأن من قال نصف شهر ألغى الكسر الزائد وهو ثلاثة أيام ومن قال شهرا جبر الكسر أو ضم بقية المدة التي كانت قبل وجدانهم الحوت إليها ورجح النووي رواية أبي الزبير لما فيها من الزيادة وقال بن التين احدى الروايتين وهم انتهى ووقع في رواية الحاكم اثنى عشر يوما وهي شاذة وأشد منها شذوذا رواية الخولاني فأقمنا قبلها ثلاثة ولعل الجمع الذي ذكرته أولى والله أعلم قوله في الرواية الثانية حتى ثابت بمثلثة أي رجعت وفيه إشارة إلى أنهم أصابهم هزال من الجوع السابق قوله وادهنا من ودكه بفتح الواو والمهملة أي شحمه وفي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رواية أبي الزبير فلقد رايتنا نغترف من وقب عينه بالقلال الدهن ونقطع منه الفدر كالثور والوقب بفتح الواو وسكون القاف بعدها موحدة هي النقرة التي تكون فيها الحدقة والفدر بكسر الفاء وفتح الدال جمع فدرة بفتح ثم سكون وهي القطعة من اللحم ومن غيره وفي رواية الخولاني فحملنا ما شئنا من قديد وودك في الاسقية والغرائر قوله ثم أمر أبو عبيدة بضلعين من اضلاعه فنصبا كذا فيه واستشكل لأن الضلع مؤنثة ويجاب بأن تأنيثه غير حقيقي فيجوز فيه التذكير قوله ثم أمر براحلة فرحلت ثم مرت تحتهما فلم تصبهما وفي الرواية الثانية فعمد إلى أطول رجل معه فمر تحته وفي حديث عبادة بن الصامت عند بن إسحاق ثم أمر بأجسم بعير معنا فحمل عليه أجسم رجل منا فخرج من تحتهما وما مست رأسه وهذا الرجل لم أقف على اسمه وأظنه قيس بن سعد بن عبادة فإن له ذكرا في هذه الغزوة كما ستراه بعد وكان مشهورا بالطول وقصته في ذلك معاوية لما أرسل إليه ملك الروم بالسراويل معروفة فذكرها المعافى الحريري في الجليس وأبو الفرج الأصبهاني وغيرهما ومحصلها أن أطول رجل من الروم نزع له قيس بن سعد سراويله فكان طول قامة الرومي بحيث كان طرفها على أنفه وطرفها بالأرض وعوتب قيس في نزع سراويله في المجلس فأنشد أردت لكيما يعلم الناس أنها سراويل قيس والوفود شهود وأن لا يقولوا غاب قيس وهذه سراويل عادي نمته ثمود وزاد مسلم في رواية أبي الزبير فأخذ أبو عبيدة ثلاثة عشر رجلا فأقعدهم في وقب عينه والوقب تقدم ضبطه وهو حفرة العين في عظم الوجه وأصله نقرة في الصخرة يجتمع فيها الماء والجمع وقاب بكسر أوله ووقع في آخر صحيح مسلم من طريق عبادة بن الوليد أن

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عبادة بن الصامت قال خرجت أنا وأبي نطلب العلم فذكر حديثا طويلا وفي آخره وشكا الناس إلى رسول الله صلى الله عليه و سلم الجوع فقال عسى الله أن يطعمكم فأتينا سيف البحر فزخر البحر زخرة فألقى دابة فأورينا على شقها النار فاطبخنا واشتوينا وأكلنا وشبعنا قال جابر فدخلت أنا وفلان وفلان حتى عد خمسة في حجاج عينها وما يرانا أحد حتى خرجا وأخذنا ضلعا من أضلاعها فقوسناه ثم دعونا بأعظم رجل في الركب وأعظم جمل في الركب وأعظم كفل في الركب فدخل تحته ما يطأطأ رأسه وظاهر سياقه أن ذلك وقع لهم في غزوة مع النبي صلى الله عليه و سلم لكن يمكن حمل قوله فأتينا سيف البحر على أنه معطوف على شيء محذوف تقديره فبعثنا النبي صلى الله عليه و سلم في سفر فأتينا الخ فيتحد مع القصة التي في حديث الباب قوله في الرواية الثانية فأخذ أبو عبيدة ضلعا من أضلاعه كذا للأكثر وللمستملى من أعضائه والأول أصوب لأن في السياق قال سفيان مرة ضلعا من أعضائه فدل على أن الرواية الأولى من اضلاعه قوله في الروايةالثانية وكان رجل من القوم نحر ثلاث جزائر أي عندما جاعوا ووقع في رواية الخولاني سبع جزائر قوله وكان عمرو هو بن دينار وأبو صالح هو ذكوان السمان قوله ان قيس بن سعد قال لأبيه كنت في الجيش فجاعوا قال انحر وهذا صورته مرسل لأن عمرو بن دينار لم يدرك زمان تحديث قيس لأبيه لكنه في مسند الحميدي موصول أخرجه أبو نعيم في المستخرج من طريقه ولفظه عن أبي صالح عن قيس بن سعد بن عبادة قال قلت لأبي وكنت في ذلك الجيش جيش الخبط فأصاب الناس جوع قال لي انحر قلت نحرت فذكره وفي آخره قلت نهيت وذكر الواقدي بإسناد له

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أن قيس بن سعد لما رأى ما بالناس قال من يشتري مني تمرا بالمدينة بجزور هنا فقال له رجل من جهينة من أنت فانتسب له فقال عرفت نسبك فابتاع منه خمس جزائر بخمسة أوسق وأشهد له نفرا من الصحابة فامتنع عمر لكون قيس لا مال له فقال الأعرابي ما كان سعد ليجنى بابنه في أوسق تمر فبلغ ذلك سعدا فغضب ووهب لقيس أربع حوائط أقلها يجذ خمسين وسقا وزاد بن خزيمة من طريق عمرو بن الحارث عن عمرو بن دينار وقال في حديثه لما قدموا ذكروا شأن قيس فقال النبي صلى الله عليه و سلم إن الجود من شيمة أهل ذلك البيت وفي حديث الواقدي أن أهل المدينة بلغهم الجهد الذي قد أصاب القوم فقال سعد بن عبادة إن يك قيس كما أعرف فسينحر للقوم قوله في الرواية الثالثة

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis gharib alfaz dengan kaedah secara benar

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menguraikan maksud kata الْعَنْبَر
2. Menunjukkan pemaknaan umum dan khusus kata الْعَنْبَر

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam makna makna kata الْعَنْبَر
2. Membedakan penggunaan kata الْعَنْبَر dalam hadis, syi'ir atau prosa Arab yang lain
3. Mengaplikasi kata الْعَنْبَر ke dalam susunan bahasa Arab keseharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Nihayah fi gharib al-athar, jil.3
2. Muwatta', juz 2
3. Bukhari
4. Muslim
5. Abu Daud
6. Nasa'i
7. Ahmad, Musnad Jabir bin Abdillah
8. Handout/modul perkuliahan
9. Whiteboard
10. LCD
11. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 6

MAKNA KHAMSU FAWASIQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 6 (enam) akan mengkaji memahami makna hadith khamsu fawasiq, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith khamsu fawasiq.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 6 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami makna hadith khamsu fawasiq

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang makna hadith khamsu fawasiq
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang makna hadith khamsu fawasiq

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Makna fawasiq
2. Macam-Macam fawasiq

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang Definisi fawasiq dan Macam-macam fawasiq.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 6 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian fawasiq.
4. Kelompok Ambon: Hadits khamsu fawasiq.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits khamsu fawasiq.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan makna hadith khamsu fawasiq, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan definisi fawasiq dan macam-macamnya. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat makna hadith khamsu fawasiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Memahami Hadis musykil seputar خَمْسٌ فَوَاسِقُ

Al-Fawasiq didefiniskan sebagai berikut:

فواسق : جمع فاسقة وهي الخارجة عن حد الاستقامة ووصفت بذلك لخروجها عن حكم غيرها في جواز القتل في الحل والحرم ولإفسادها وضررها

Kemusykilan hadits khams fawasiq dikarenakan muncul berbagai ragam redaksi yang berbeda-beda, berikut ini di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَائِشَةَ رضى الله عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِى الْحَرَمِ الْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْحُدَيَّا، وَالْغُرَابُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

Dinarasikan Aisyah ra, Rasulullah saw. bersabda: Ada lima binatang yang keji yang boleh dibunuh di tanah haram, yaitu: tikus, kalajengking, burung rajawali , burung gagak, dan anjing galak.

Redaksi lainnya Asyah juga meriwayatkan sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رضى الله عنها عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم أَنَّهُ قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِى الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ وَالْفَارَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحُدَيَّا

Dinarasikan Aisyah ra., Rasulullah saw. bersabda: Ada lima binatang keji yang boleh dibunuh di tanah halal dan tanah haram, yaitu: Ular, burung gagak (yang punggung dan perutnya putih), tikus, anjing galak, dan burung rajawali.

Untuk memahami kemusykilan tersebut Yahya ibn Syaraf al-Nawawi dalam Syarah al-Nawawi ala Muslim: 4/252, telah memaparkan sebagai berikut:

قَوْله صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْس فَوَاسِق يُقْتَلْنَ فِي الْحِلّ وَالْحَرَم: الْحَيَّة وَالْغُرَاب الْأَبْقَع وَالْفَأْرَة وَالْكَلْب الْعَقُور وَالْحُدَيَّا. وَفِي رِوَايَة الْحِدَأَة. وَفِي رِوَايَة: الْعَقْرَب بَدَل الْحَيَّة، وَفِي الرِّوَايَة الْأُولَى: أَرْبَع بِحَذْفِ الْحَيَّة وَالْعَقْرَب، فَالْمَنْصُوص عَلَيْهِ السِّتّ. وَاتَّفَقَ جَمَاهِير الْعُلَمَاء عَلَى جَوَاز قَتْلهنَّ فِي الْحِلّ وَالْحَرَم وَالْإِحْرَام، وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ يَجُوز لِلْمُحْرِمِ أَنْ يَقْتُل مَا فِي مَعْنَاهُنَّ، ثُمَّ اِخْتَلَفُوا فِي الْمَعْنَى فِيهِنَّ، وَمَا يَكُون فِي مَعْنَاهُنَّ، فَقَالَ الشَّافِعِيّ: الْمَعْنَى فِي جَوَاز قَتْلهنَّ كَوْنهنَّ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِمَّا لَا يُؤْكَل، وَكُلّ مَا لَا يُؤْكَل وَلَا هُوَ مُتَوَلِّد مِنْ مَأْكُول وَغَيْره فَقَتْله جَائِز لِلْمُحْرِمِ، وَلَا فِدْيَة عَلَيْهِ، وَقَالَ مَالِك: الْمَعْنَى فِيهِنَّ كَوْنهنَّ مُؤْذِيَات، فَكُلّ مُؤْذٍ يَجُوز لِلْمُحْرِمِ قَتْله، وَمَا لَا فَلَا. وَاخْتَلَفَ الْعُلَمَاء فِي الْمُرَاد بِالْكَلْبِ الْعَقُور فَقِيلَ: هُوَ الْكَلْب الْمَعْرُوف، وَقِيلَ: كُلّ مَا يَفْتَرِس؛ لِأَنَّ كُلّ مُفْتَرِس مِنْ السِّبَاع يُسَمَّى كَلْبًا عَقُورًا فِي اللُّغَة. وَأَمَّا تَسْمِيَة هَذِهِ الْمَذْكُورَات فَوَاسِق فَصَحِيحَة جَارِيَة عَلَى وَفْق اللُّغَة، وَأَصْل الْفِسْق فِي كَلَام الْعَرَب: الْخُرُوج، وَسُمِّيَ الرَّجُل الْفَاسِق لِخُرُوجِهِ عَنْ أَمْر اللَّه تَعَالَى وَطَاعَته، فَسُمِّيَتْ هَذِهِ فَوَاسِق لِخُرُوجِهَا بِالْإِيذَاءِ وَالْإِفْسَاد عَنْ طَرِيق مُعْظَم الدَّوَابّ، وَقِيلَ: لِخُرُوجِهَا عَنْ حُكْم الْحَيَوَان فِي تَحْرِيم قَتْله فِي الْحَرَم وَالْإِحْرَام، وَقِيلَ: فِيهَا لِأَقْوَالٍ أُخَر ضَعِيفَة لَا نَعْتَنِيهَا. وَأَمَّا الْغُرَاب الْأَبْقَع فَهُوَ الَّذِي فِي ظَهْره وَبَطْنه بَيَاض، وَحَكَى السَّاجِيُّ عَنْ النَّخَعِيّ أَنَّهُ لَا يَجُوز لِلْمُحْرِمِ قَتْل الْفَأْرَة، وَحُكِيَ غَيْره عَنْ عَلِيّ وَمُجَاهِد أَنَّهُ لَا يُقْتَل الْغُرَاب، وَلَكِنْ يُرْمَى، وَلَيْسَ بِصَحِيحٍ عَنْ عَلِيّ. وَاتَّفَقَ الْعُلَمَاء عَلَى جَوَاز قَتْل الْكَلْب الْعَقُور لِلْمُحْرِمِ وَالْحَلَال فِي الْحِلّ وَالْحَرَم، وَاخْتَلَفُوا فِي الْمُرَاد بِهِ، فَقِيلَ: هَذَا الْكَلْب الْمَعْرُوف خَاصَّة، حَكَاهُ الْقَاضِي عَنْ الْأَوْزَاعِيّ وَأَبِي حَنِيفَة وَالْحَسَن بْن صَالِح، وَأَلْحَقُوا بِهِ الذِّئْب، وَحَمَلَ زُفَر مَعْنَى الْكَلْب عَلَى الذِّئْب وَحْده، وَقَالَ جُمْهُور الْعُلَمَاء: لَيْسَ الْمُرَاد بِالْكَلْبِ الْعَقُور تَخْصِيص هَذَا الْكَلْب الْمَعْرُوف، بَلْ الْمُرَاد هُوَ كُلّ عَادٍ مُفْتَرِس غَالِبًا كَالسَّبُعِ وَالنَّمِر وَالذِّئْب وَالْفَهْد وَنَحْوهَا، وَهَذَا قَوْل زَيْد بْن أَسْلَمَ وَسُفْيَان الثَّوْرِيّ وَابْن عُيَيْنَةَ وَالشَّافِعِيّ وَأَحْمَد وَغَيْرهمْ، وَحَكَاهُ الْقَاضِي عِيَاض عَنْهُمْ وَعَنْ جُمْهُور الْعُلَمَاء وَمَعْنَى الْعَقُور وَ الْعَاقِر: الْجَارِح، وَأَمَّا الْحِدَأَة فَمَعْرُوفَة وَهِيَ بِكَسْرِ الْحَاء مَهْمُوزَة، وَجَمْعهَا حِدَأ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِكَسْرِ الْحَاء مَقْصُور مَهْمُوز كَعِنَبَةِ وَعِنَب، وَفِي الرِّوَايَة الْأُخْرَى: الْحُدَيَّا بِضَمِّ الْحَاء وَفَتْح الدَّال وَتَشْدِيد الْيَاء مَقْصُور، قَالَ الْقَاضِي: قَالَ ثَابِت: الْوَجْه فِيهِ الْهَمْز عَلَى مَعْنَى التَّذْكِير، وَإِلَّا فَحَقِيقَته حُدَيَّة، وَكَذَا قَيَّدَهُ الْأَصِيلِيّ فِي صَحِيح الْبُخَارِيّ فِي مَوْضِع، أَوْ الْحُدَيَّة عَلَى التَّسْهِيل وَالْإِدْغَام، وَقَوْله فِي الْحَيَّة تُقْتَل بِصُغْر لَهَا هُوَ بِضَمِّ الصَّاد أَيْ بِمَذَلَّةٍ وَإِهَانَة. قَوْله صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْس فَوَاسِق هُوَ بِتَنْوِينِ خَمْس. وَقَوْله: بِقَتْلِ خَمْس فَوَاسِق بِإِضَافَةِ خَمْس لَا بِتَنْوِينِهِ.

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis musykil dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks hadis dan ayat
2. Mampu mengidentifikasi hadis musykil seputar خَمْسٌ فَوَاسِقُ
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian hadis musykil seputar خَمْسٌ فَوَاسِقُ

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam kemusykilan hadis خَمْسٌ فَوَاسِقُ
2. Mengkritik kontradiksi hadis خَمْسٌ فَوَاسِقُ
3. Menganalisis kontradiksi hadis خَمْسٌ فَوَاسِقُ dan menentukan metode penyelesaiannya

Sumber/Bahan/Alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ta'wil Mukhtalif al-Hadith
2. Iqtidab al-Ala-iq bidar-i musykil hadith
3. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
4. Musykil al-Athar
5. Muwatta'
6. Sahih al-Bukhari
7. Sahih Muslim
8. Handout/Modul perkuliahan
9. Whiteboard
10. LCD
11. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 7

MAKNA ALLAH TURUN KE LANGIT DUNIA

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 7 (t) akan mengkaji memahami pemaknaan hadits Allah turun ke langit dunia, dan skema sanad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang Allah turun ke langit dunia.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 7 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami hadits Allah turun ke langit dunia

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadits Allah turun ke langit dunia
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang pemaknaan hadits Allah turun ke langit dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Definisi hadits Allah turun ke langit dunia
2. Pemaknaan Hakiki dan Majazi

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang Definisi hadits Allah turun ke langit dunia.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 7 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian hadits Allah turun ke langit dunia.
4. Kelompok Ambon: Pemaknaan hakiki dan majazi.
5. Kelompok Poso: Sanad sanad hadits Allah turun ke langit dunia.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan pemaknaan hadits Allah turun ke langit dunia, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan pemaknaan hadits Allah turun ke langit dunia. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat pemaknaan hadits Allah turun ke langit dunia.

Bahan dan Alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Memahami Hadis musykil أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia diriwayatkan Jabir, yang dikeluarkan dalam Syarah al-Sunnah lil Baghawi: 3/382, dengan redaksi sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْمُظَفَّرِيُّ السَّرْخَسِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ النَّضْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، أَخْبَرَنَا مَرْزُوقٌ،

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَوْلَى طَلْحَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ، إِنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيُبَاهِي بِهِمُ الْمَلائِكَةَ، فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شُعْثًا غُبْرًا، ضَاحِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمُ فَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ: يَا رَبِّ فُلانٌ كَانَ يَرْهَقُ، وَفُلانٌ وَفُلانَةٌ، قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَقَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فمَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ عَتِيقٍ مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Ibn Umar, yang dikeluarkan dalam Thabrani sebagaimana yang dipaparkan al-Albani dalam Shahih dan Dhaif al-Jami' al-Shaghir: 6/187, dengan redaksi sebagai berikut:

عن ابن عمر، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أما خروجك من بيتك تؤم البيت الحرام فإن لك بكل وطأة تطؤها راحلتك يكتب الله لك بها حسنة و يمحو عنك بها سيئة; و أما وقوفك بعرفة فإن الله عز و جل ينزل إلى السماء الدنيا فيباهي بهم الملائكة فيقول: هؤلاء عبادي جاءوني شعثا غبرا من كل فج عميق يرجون رحمتي و يخافون عذابي و لم يروني فكيف لو رأوني؟ فلو كان عليك مثل رمل عالج أو مثل أيام الدنيا أو مثل قطر السماء ذنوبا غسلها الله عنك; و أما رميك الجمار فإنه مدخور لك; و أما حلقك رأسك فإن لك بكل شعرة تسقط حسنة فإذا طفت بالبيت خرجت من ذنوبك كيوم ولدتك أمك.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Utsman ibn Abu Asy, yang dikeluarkan dalam Thabrani sebagaimana yang dipaparkan al-Muttaqi al-Hindi dalam Kazu Ummal: 2/113, dengan redaksi sebagai berikut:

عن عثمان بن ابى العاص، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ان الله عزوجل ينزل إلى السماء الدنيا في كل ليلة، فيقول: هل من داع فاستجيب له؟ هل من مستغفر فأغفر له؟

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Abu Khatthab, yang dikeluarkan dalam Thabrani sebagaimana yang dipaparkan al-Muttaqi al-Hindi dalam Kazu Ummal: 2/113, dengan redaksi sebagai berikut:

عن ابى الخطاب، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:ان الله عزوجل يهبط من السماء العليا إلى السماء الدنيا فيقول: هل من سائل؟هل من مستغفر؟ هل من داع؟ حتى إذا طلع الفجر ارتفع.

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Abu Hurairah, yang dikeluarkan dalam Ibn Najjar sebagaimana yang dipaparkan al-Muttaqi al-Hindi dalam Kazu Ummal: 2/113, dengan redaksi sebagai berikut:

عن ابى هريرة، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إذا بقى ثلث الليل، ينزل الله إلى سماء الدنيا، فيقول: من ذا الذى يدعوني أستجيب له؟ من ذا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الذى يستغفرني أغفر له؟ من ذا الذى يستكشف الضر؟ أكشف عنه، من ذا الذى يسترزقنى أرزقه؟ حتى ينفجر الفجر.

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Utsman ibn Abu Asy, yang dikeluarkan dalam Thabrani sebagaimana yang dipaparkan al-Muttaqi al-Hindi dalam Kazu Ummal: 2/113, dengan redaksi sebagai berikut:

عن ابى هريرة، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إذا بقى ثلث الليل، قال الله تبارك وتعالى: من ذا الذى يستكشف الضر أكشفه عنه، من ذا الذى يسترزقنى أرزقه، من ذا الذى يسألنى أعطيه.

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Abad ibn Humaid ibn Salamah dari bapaknya dari kakeknya, yang dikeluarkan dalam Baghawi sebagaimana yang dipaparkan al-Muttaqi al-Hindi dalam Kazu Ummal: 2/113, dengan redaksi sebagai berikut:

عن عبد الحميد بن سلمة عن أبيه عن جده، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إذا بقى ثلث الليل الباقي نزل الرحمن تبارك وتعالى إلى سماء الدنيا، فبسط يده، الا داع يدعوني فاستجيب له، ألا تائب يتوب فأتوب عليه، الا مستغفر يستغفرني فأغفر له، حتى إذا طلع الفجر صعد على عرشه.

Hadits yang memaparkan turunnya Allah ke langit dunia juga diriwayatkan Aisyah, yang dikeluarkan dalam Musnad Abbad ibn Humaid: 4/136, dengan redaksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أنا يزيد بن هارون، أنا الحجاج بن أرطاة، عن يحيى بن أبي كثير، عن عروة، عن عائشة، قالت: فقدت رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات ليلة فخرجت، فإذا هو بالبقيع رافع رأسه إلى السماء، فقال: يا عائشة، أكنت تخافين أن يحيف الله عليك ورسوله؟ قلت: ما بي ذاك يا رسول الله، ولكني ظننت أنك أتيت بعض نسائك، فقال: إن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا ليلة النصف من شعبان، فيغفر لأكثر من عدد شعر غنم كلب

Pemahaman terhadap turunnya Allah ke langit bumi, dapat dimaknai secara denotatif, namun juga dapat dimaknai secara konotatif. Pemaknaannya secara denotatif adanya keyakinan bahwa Allah benar-benar turun ke langit bumi, makin mendekat kepada para hamba-Nya. Sedangkan pemaknaannya secara konotatatif, bukan Dzat Allah yang turun, melainkan rahmat-Nya yang turun.

Indahnya dalam memahami teks hadits seperti ini dan hadits-hadits yang masuk wilayah tauqifiyah apalagi yang berkenaan dengan keghaiban untuk difahami secara denotatif, bukan konotatatif, dengan pola fikir bahwa Allah telah menerangkan Dzatnya turun sesuai dengan bahasa yang difahami oleh para hambaNya, dan tidak mempermasalahkan bagaimana sifat turunnya, yang jelas tidak sesuai dengan turunnya makhluk. Sebab jika ditakwilkan yang turun adalah rahmat-Nya, apakah di selain waktu itu rahmat Allah tidak diturunkan? Kemudian dalam sebagian teks, setelah Allah mengabarkan Dzatnya turun, Dia kembali naik ke singgahsana-Nya. Jika dimaknai konotatatif, apakah rahmatnya dinaikkan? Dengan cara demikian, hilanglah kemusykilan hadits-hadits di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis musykil dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks hadis dan ayat.
2. Mampu mengidentifikasi hadis musykil أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian hadis musykil أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam kemusykilan hadis أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا
2. Mengkritik kontradiksi hadis أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا
3. Menganalisis kontradiksi hadis أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنياُ dan menentukan metode penyelesaiannya

Sumber/Bahan/Alat

1. Ta'wil Mukhtalif al-Hadith
2. Musykil al-hadith wa bayanuhu
3. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
4. Sunan Nasa'i Kubra
5. Mu'jamTabarani al-kabir
6. Sahih Ibn Hibban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Handout/modul perkuliahan
8. Whiteboard
9. LCD dan Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 8
MANDI WALAUPUN TIDAK INZAL

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 8 (delapan) akan mengkaji memahami hadith hadith tentang mandi walaupun tidak inzal, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang mandi walaupun tidak inzal.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 8 ini diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami hadith tentang mandi walaupun tidak inzal

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith hadith tentang mandi walaupun tidak inzal
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang mandi walaupun tidak inzal

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Hadith tentang mandi walaupun tidak inzal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hadits kontra di atas

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang mandi walaupun tidak inzal.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 8 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Pengertian hadith tentang mandi walaupun tidak inzal.
4. Kelompok Ambon: Hadits kontradiksi di atas.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits mandi walaupun tidak inzal.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan mandi walaupun tidak inzal, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan mandi walaupun tidak inzal. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat hadith tentang mandi walaupun tidak inzal.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Memahami Hadis Mukhtalif Tentang mandi besar meski belum inzal

Ditemukan hadits yang kontradiktif bagi suami yang menggauli istri namun belum sampai al-inzal (mengeluarkan sperma), apakah telah diwajibkan mandi atau tidak?

Berikut ini hadits-hadits yang menyatakan bahwa jika pergaulan suami istri tidak al-inzal (mengeluarkan mani atau ovum), maka tidak ada kewajiban mandi jinabat bagi keduanya dikeluarkan (1) Abu Sa'id al-Khudri, (2) Abu Ayub al-Anshari, (3) Rafi' ibn Khadij, dan (4) Itban ibn Malik.

حديث أبى سعيد الخدرى و أبى أيوب و رافع بن خديج و عتبان بن مالك قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إنما الماء من الماء (أخرجه مسلم، وأبو داود عن أبى سعيد. أخرجه أحمد، والضياء، والنسائى، وابن ماجه، والطبرانى عن أبى أيوب. أخرجه أحمد، والطبرانى عن رافع بن خديج. أخرجه أحمد عن عتبان بن مالك)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinarasikan Abu Sa'id al-Khudri, Abu Ayub, Rafi' ibn Khadij, dan Itban ibn Malik, Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya air (kewajiban mandi jinabat itu) lantara keluarnya air (keluarnya sperma atau ovum ketika jimak).

Periwayatan Abu Sa'id al-Khudri dikeluarkan Muslim: 1/269: 343 dan Abu Daud: 1/56: 217. Periwayatan Abu Ayub al-Anshar dikeluarkan Ahmad: 5/416: 23578; Nasai: 1/115: 199; Ibn Majah: 1/199: 607; Thabrani: 4/131: 3894. Periwayatan Rafi' ibn Khadij dikeluarkan Ahmad: 4/143: 17327; Thabrani: 4/267: 4374. Dan periwayatan Itban ibn Malik dikeluarkan Ahmad: 4/342: 19035.

Adapun hadits yang kontradiktif, yakni suami istri jika berjimak maka otomatis mandi junub, walaupun tidak sampai kepada fase al-inzal (mengeluarkan sperma atau ovum), dikeluarkan Muslim: 2/476: 809, dengan redaksi sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو غَسَّانَ الْمِسْمَعِيُّ ح وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالُوا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ وَمَطَرٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْغُسْلُ. وَفِي حَدِيثِ مَطَرٍ وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ. قَالَ زُهَيْرٌ مِنْ بَيْنِهِمْ بَيْنَ أَشْعُبِهَا الأَرْبَعِ. أخرجه مسلم

Dan juga dikeluarkan Muslim: 2/477: 810, dengan redaksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَبَلَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ كِلاَهُمَا عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ ثُمَّ اجْتَهَدَ وَلَمْ يَقُلْ وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ.

Dan juga dikeluarkan Muslim: 1/269: 343, dengan redaksi sebagai berikut:

وحدثنا يحيى بن يحيى ويحيى بن أيوب وقتيبة وابن حجر قال يحيى بن يحيى أخبرنا وقال الآخرون حدثنا إسماعيل وهو ابن جعفر عن شريك يعني ابن أبي نمر عن عبدالرحمن بن أبي سعيد الخدري عن أبيه قال : خرجت مع رسول الله صلى الله عليه و سلم يوم الاثنين إلى قباء حتى إذا كنا في بني سالم وقف رسول الله صلى الله عليه و سلم على باب عتبان فصرخ به فخرج يجر إزاره فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم أعجلنا الرجل فقال عتبان يا رسول الله أرأيت الرجل يعجل عن امرأته ولم يمن ماذا عليه ؟ قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إنما الماء من الماء

Dan dikeluarkan Muslim: 1/271: 348, dengan redaksi sebagai berikut:

وحدثني زهير بن حرب وأبو غسان المسمعي ح وحدثناه محمد بن المثنى وابن بشار قالوا حدثنا معاذ بن هشام قال حدثني أبي عن قتادة ومطر عن الحسن عن أبي رافع عن أبي هريرة أن نبي الله صلى الله عليه و سلم قال : إذا جلس بين شعبها الأربع ثم جهدها فقد وجب عليه الغسل وفي حديث مطر وإن لم ينزل قال زهير من بينهم بين أشعبها الأربع

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dikeluarkan Abu Awanah dalam al-Mustakhraj: 1/384: 637, dengan redaksi sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَوْمَ الاثْنَيْنِ إِلَى قُبَاءَ حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَنِي سَالِمٍ وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى بَابِ عِتْبَانَ فَصَرَخَ بِهِ فَخَرَجَ يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: أَعْجَلْنَا الرَّجُلَ، فَقَالَ عِتْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ الرَّجُلُ يُعَجَّلَ عَنِ امْرَأَتِهِ وَلَمْ يُمْنِ، مَاذَا عَلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ، وَذَكَرَ نَحْوَهُ إِلا أَنَّهُ قَالَ: أَيْنَ عِتْبَانُ، حَدَّثَنَا الصَّغَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ بِإِسْنَادِهِ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ .

Dan dikeluarkan juga oleh Abu Awanah: 2/233: 641, dengan redaksi sebagai berikut:

حدثنا يوسف قال: ثنا محمد بن أبي بكر قال: ثنا معاذ بن هشام قال: ثنا أبي، عن قتادة، ومطر، عن الحسن، عن أبي رافع، عن أبي هريرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا جلس بين شعبها الأربع، ثم جهدها، فقد وجب الغسل وفي حديث مطر: وإن لم ينزل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna hadits-hadits di atas adalah apabila suami istri telah mengadakan persenggamaan, kedua paha laki-laki telah bersentuhan dengan kedua paha perempuan, kemudian ditekan sedemikian rupa, maka telah mewajibkan mandi jinabat, apakah telah berdampak keluarnya sperma dan ovum, atau belum keluarnya keduanya.

Hadits-hadits ini jelas kontradiktif dengan hadits-hadits sebelumnya, yakni yang menyatakan bahwa kewajiban mandi jinabat itu jika telah mengeluarkan sperma atau ovum.

Berikut ini paparan Muhammad Syamsul Hal Abadi dalam bukunya Aunul Ma'bud: 1/245:

قَالَ صَاحِبُ عَوْنِ الْمَعْبُودِ: فَقَوْله الْفُتْيَا إِلَى أَنَّ الْمَاء مِنْ الْمَاء اِسْم أَنَّ وَخَبَره قَوْله كَانَتْ رُخْصَة إِلَى آخِره. قَالَ الْمُنْذِرِيُّ: وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيّ وَابْن مَاجَهْ بِنَحْوِهِ. وَقَالَ التِّرْمِذِيّ هَذَا حَدِيث حَسَن صَحِيح .الْفَرَاهِيدِيّ: بِفَتْحِ الْفَاء وَتَخْفِيف الرَّاء وَكَسْر الْهَاء وَسُكُون الْيَاء وَبِالذَّالِ الْمُعْجَمَة. مَنْسُوب إِلَى فَرَاهِيذ مِنْ أَوْلَاد فَهْم بْن غَنْم دَوْس بَطْن مِنْ الْأَزْدِ. كَذَا فِي جَامِع الْأُصُول. وَأَمَّا فِي النُّسَخ الْحَاضِرَة عِنْدِي فَالْفَرَاهِيدِيّ بِالدَّالِ الْمُهْمَلَة وَاَللَّه أَعْلَم إِذَا قَعَدَ: أَيْ جَلَسَ الرَّجُل بَيْن شُعَبهَا: الْمَرْأَة الْأَرْبَع: الْمُرَاد مِنْ الشُّعَب الْأَرْبَع هَاهُنَا عَلَى مَا قِيلَ: الْيَدَانِ وَالرِّجْلَانِ، وَهُوَ الْأَقْرَب إِلَى الْحَقِيقَة، أَوْ الرِّجْلَانِ وَالْفَخِذَانِ، أَوْ الشَّفْرَانِ وَالرِّجْلَانِ، أَوْ الْفَخِذَانِ وَالِاسْكَتَانِ. قَالَ الْأَزْهَرِيّ: الْإِسْكَتَانِ نَاحِيَتَا الْفَرْج، وَالشُّفْرَانِ طَرَف النَّاحِيَتَيْنِ وَأَلْزَقَ: قَالَ الْجَوْهَرِيّ: لَزِقَ بِهِ لُزُوقًا وَالْتَزَقَ بِهِ، أَيْ لَصِقَ بِهِ وَأَلْزَقَهُ بِهِ غَيْره الْخِتَان بِالْخِتَانِ: أَيْ خِتَان الرَّجُل بِخِتَانِ الْمَرْأَة، وَالْمُرَاد تَلَاقِي مَوْضِع الْقَطْع مِنْ الذَّكَر مَعَ مَوْضِعه مِنْ فَرْج الْأُنْثَى.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ الْعُلَمَاء: مَعْنَاهُ إِذَا غَابَ الذَّكَر فِي الْفَرْج وَلَيْسَ الْمُرَاد حَقِيقَة الْمَسّ وَ الْإِلْصَاق بِغَيْرِ غَيْبُوبَة، وَذَلِكَ أَنَّ خِتَان الْمَرْأَة فِي أَعْلَى الْفَرْج وَلَا يَمَسّهُ الذَّكَر فِي الْجِمَاع. وَقَدْ أَجْمَعَ الْعُلَمَاء عَلَى أَنَّهُ لَوْ وَضَعَ ذَكَرَهُ عَلَى خِتَانهَا وَلَمْ يُولِجهُ لَمْ يَجِب الْغُسْل لَا عَلَيْهِ وَلَا عَلَيْهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْل: عَلَى الْفَاعِل وَالْمَفْعُول وَإِنْ لَمْ يُنْزِل، فَالْمُوجِب لِلْغُسْلِ هُوَ غَيْبُوبَة الْحَشَفَة قَالَ صَاحِبُ عَوْنِ الْمَعْبُودِ: وَكَانَ أَبُو سَلَمَة يَفْعَل ذَلِكَ: فَهُوَ لَا يَرَى الْغُسْل وَاجِبًا عَلَى مَنْ أَدْخَلَ فِي الْفَرْج وَلَمْ يُنْزِل، وَذَهَبَ إِلَى حَدِيث الْمَاء مِنْ الْمَاء. وَاعْلَمْ أَنَّ قَلِيلًا مِنْ الصَّحَابَة وَالتَّابِعِينَ ذَهَبُوا إِلَى أَنْ لَا غُسْل إِلَّا مِنْ الْإِنْزَال وَهُوَ مَذْهَب دَاوُدَ الظَّاهِرِيّ. وَذَهَبَ الْجُمْهُور إِلَى إِيجَاب الْغُسْل بِمُجَرَّدِ اِلْتِقَاء الْخِتَانَيْنِ بَعْد غَيْبُوبَة الْحَشَفَة وَهُوَ الصَّوَاب. وَاسْتَدَلَّ الْفَرِيق الْأَوَّل بِأَحَادِيث: مِنْهَا حَدِيث أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيّ قَالَ: خَرَجْت مَعَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْم الِاثْنَيْنِ إِلَى قُبَاءَ حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَنِي سَالِم وَقَفَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَاب عِتْبَان فَصَرَخَ بِهِ فَخَرَجَ يَجُرّ إِزَاره ، فَقَالَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعْجَلْنَا الرَّجُل، فَقَالَ عِتْبَان: أَرَأَيْت الرَّجُل يُعْجَل عَنْ اِمْرَأَته وَلَمْ يُمْنِ مَاذَا عَلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَاء مِنْ الْمَاء أَخْرَجَهُ مُسْلِم. وَمِنْهَا حَدِيث زَيْد بْن خَالِد الْجُهَنِيّ أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَان بْن عَفَّانَ فَقَالَ: أَرَأَيْت إِذَا جَامَعَ الرَّجُل امْرَأَتَهُ فَلَمْ يُمْنِ، قَالَ عُثْمَان: يَتَوَضَّأ كَمَا يَتَوَضَّأ لِلصَّلَاةِ وَيَغْسِل ذَكَرَهُ قَالَ عُثْمَان: سَمِعْته مِنْ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْت عَنْ ذَلِكَ عَلِيَّ بْن أَبِي طَالِب وَالزُّبَيْر بْن الْعَوَّام وَطَلْحَة بْن عُبَيْد اللَّه وَأُبَيّ بْن كَعْب، فَأَمَرُوهُ بِذَلِكَ. أَخْرَجَهُ الشَّيْخَانِ وَاللَّفْظ لِلْبُخَارِيّ. وَاحْتَجَّ الْفَرِيق الثَّانِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَيْضًا بِأَحَادِيث مِنْهَا حَدِيث أَبِي هُرَيْرَة عَنْ النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْن شُعَبِهَا الْأَرْبَع ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْل أَخْرَجَهُ الشَّيْخَانِ، زَادَ مُسْلِم فِي رِوَايَة مَطَر وَإِنْ لَمْ يُنْزِل وَأَخْرَجَهُ الْمُؤَلِّف أَيْضًا بِزِيَادَةِ وَأَلْزَقَ الْخِتَان بِالْخِتَانِ كَمَا مَرَّ. وَمِنْهَا حَدِيث عَائِشَة قَالَتْ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرَّجُل يُجَامِع أَهْله ثُمَّ يُكْسِل هَلْ عَلَيْهِمَا الْغُسْل وَعَائِشَة جَالِسَة، فَقَالَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَفْعَل ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ ثُمَّ نَغْتَسِل أَخْرَجَهُ مُسْلِم. وَأَجَابُوا عَنْ الْأَحَادِيث الَّتِي اِسْتَدَلَّ بِهَا الْفَرِيق الْأَوَّل بِأَنَّهَا مَنْسُوخَة، وَقَالُوا: إِنَّ عَدَم الِاغْتِسَال بِغَيْرِ الْإِنْزَال كَانَ فِي بَدْء الْإِسْلَام ثُمَّ نُسِخَ. وَاحْتَجُّوا عَلَى النَّسْخ بِرِوَايَةِ أُبَيّ بْن كَعْب أَنَّ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جَعَلَ ذَلِكَ رُخْصَة لِلنَّاسِ فِي أَوَّل الْإِسْلَام لِقِلَّةِ الثِّيَاب، ثُمَّ أَمَرَ بِالْغُسْلِ وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ. قَالَ الْحَافِظ: وَلِهَذَا الْإِسْنَاد أَيْضًا عِلَّة أُخْرَى ذَكَرَهَا اِبْن أَبِي حَاتِم. وَفِي الْجُمْلَة هُوَ إِسْنَاد صَالِح لِأَنْ يُحْتَجّ بِهِ وَهُوَ صَرِيح فِي النَّسْخ، اِنْتَهَى. وَبِرِوَايَةِ أَبِي مُوسَى قَالَ اِخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْط مِنْ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَار فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّونَ: لَا يَجِب الْغُسْل إِلَّا مِنْ الدَّفْق أَوْ مِنْ الْمَاء، وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: بَلْ إِذَا خَالَطَ وَجَبَ الْغُسْل قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنَا أَشْفِيكُمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقُمْت فَاسْتَأْذَنْت عَلَى عَائِشَة، فَأُذِنَ لِي فَقُلْت لَهَا: يَا أُمَّاهْ أَوْ يَا أُمّ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي أُرِيد أَنْ أَسْأَلك عَنْ شَيْء وَإِنِّي أَسْتَحْيِيك فَقَالَتْ: لَا تَسْتَحْيِي أَنْ تَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْت سَائِلًا عَنْهُ أُمّك الَّتِي وَلَدَتْك فَإِنَّمَا أَنَا أُمّك، قُلْت: فَمَا يُوجِب الْغُسْل؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَبِير سَقَطْتَ، قَالَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَلَسَ بَيْن شُعَبهَا الْأَرْبَع وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَخْرَجَهُ مُسْلِم. وَهَاهُنَا رِوَايَات أُخَر تَدُلّ عَلَى نَسْخ حَدِيث الْمَاء مِنْ الْمَاء وَمَا فِي مَعْنَاهُ مَذْكُورَة فِي غَايَة الْمَقْصُود. قَالَ فِي سُبُل السَّلَام: حَدِيث الْغُسْل وَإِنْ لَمْ يُنْزِل أَرْجَح لَوْ لَمْ يَثْبُت النَّسْخ لِأَنَّهُ مَنْطُوق فِي إِيجَاب الْغُسْل وَذَلِكَ مَفْهُوم، وَالْمَنْطُوق مُقَدَّم عَلَى الْعَمَل بِالْمَفْهُومِ وَإِنْ كَانَ الْمَفْهُوم مُوَافِقًا لِلْبَرَاءَةِ الْأَصْلِيَّة، وَالْآيَة تُعَضِّد الْمَنْطُوق فِي إِيجَاب الْغُسْل، فَإِنَّهُ تَعَالَى قَالَ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا قَالَ الشَّافِعِيّ: إِنَّ كَلَام الْعَرَب يَقْتَضِي أَنَّ الْجَنَابَة تُطْلَق بِالْحَقِيقَةِ عَلَى الْجِمَاع وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ إِنْزَال. قَالَ فَإِنَّ كُلّ مَنْ خُوطِبَ بِأَنَّ فُلَانًا أَجْنَبَ عَنْ فُلَانَة عُقِلَ أَنَّهُ أَصَابَهَا وَإِنْ لَمْ يُنْزِل وَلَمْ يُخْتَلَف أَنَّ الزِّنَا الَّذِي يَجِب بِهِ الْجَلْد هُوَ الْجِمَاع وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْهُ إِنْزَال. اِنْتَهَى فَتَعَاضَدَ الْكِتَاب وَالسُّنَّة عَلَى إِيجَاب الْغُسْل مِنْ الْإِيلَاج. اِنْتَهَى كَلَام صَاحِب السُّبُل. قُلْت: وَمِمَّا يُؤَيِّد النَّسْخ أَنَّ بَعْض مَنْ رَوَى عَنْ النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الرُّخْصَة أَفْتَى بِوُجُوبِ الْغُسْل وَرَجَعَ عَنْ الْأَوَّل. أَخْرَجَ مَالِك فِي الْمُوَطَّإِ عَنْ اِبْن شِهَاب عَنْ سَعِيد بْن الْمُسَيِّب أَنَّ عُمَر بْن الْخَطَّاب وَعُثْمَان بْن عَفَّانَ وَعَائِشَة زَوْج النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ: إِذَا مَسَّ الْخِتَان الْخِتَان فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْل. قُلْت: وَثَبَتَ الرُّجُوع عَنْ عَلِيّ وَعَبْد اللَّه بْن مَسْعُود وَأُبَيّ بْن كَعْب وَغَيْرهمْ أَيْضًا، فَالْحَقّ مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الْجُمْهُور.

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis mukhtalif dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks–teks hadis yang tampak kontradiksi
2. Mampu mengidentifikasi letak kontradiksi kedua hadis
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian hadis Mukhtalif tentang mandi besar meski belum inzal
4. Mampu menggali hukum (istinbat) dari hadis yang ma'mul bih

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam bentuk ikhtitaf yang ada pada kedua hadis
2. Mengkritik kedua hadis yang tampak saling bertentangan
3. Menganalisis kontradiksi hadis tentang mandi besar meski belum inzal dan menentukan metode penyelesaiannya

Sumber/Bahan/Alat

1. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
2. Ikhtilaf al-Hadith
3. Handout/modul perkuliahan
4. Whiteboard
5. LCD
6. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*****

Paket 9

BUANG HAJAT MENGHDAP ATAU MEMBELAKANGI KIBLAT

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 9 (sembilan) akan mengkaji memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang ibadah.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 9 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Hadits-hadits buang hajat menghadap kiblat
2. Hadits-hadits buang hajat membelakangi kiblat
3. Hadits-hadits kontradiksi

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 9 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Hadits tentang buang hajat menghadap kiblat.
4. Kelompok Ambon: Hadits tentang buang hajat membelakangi kiblat.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits tentang buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat buang hajat menghadap atau membelakangi kiblat.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Hadits Kontradiktif Dalam Buang Hajat.

Ditemukan dua hadits yang tampaknya kontradiktif bagi orang yang buang hajiat. Pertama adanya larangan buang hajat menghadap kiblat atau membelakanginya. Dan kedua adanya atsar perilaku Nabi saw. bahwa beliau menghadap kiblat ketika buang hajat.

1. Hadits larangan buang hajat dengan menghadap kiblat atau membelakanginya, diriwayatkan (1) Abu Ayub, (2) Abu Hurairah, dan (3) Sahal ibn Sa'id.

Hadits yang diriwayatkan Abu Ayub al-Anshari dikeluarkan oleh ibn Abi Syaibah: 1/139: 1601; Ahmad: 5/421: 23626; Bukhari: 1/66: 144; Muslim: 1/224: 264; Abu Daud: 1/3: 9; Turmudzi: 1/13: 8; Nasai: 1/22: 21; dan ibn Majah: 1/115: 318.

عن أبى أيوب عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا أتى أحدكم الغائط فلا يستقبل القبلة ولا يُوَلِّهَا ظهره شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا

Dinarasikan Abu Ayub ra., Rasulullah saw. bersabda: Jika salah seorang di antara kalian mendatangi tempat buang hajat (buang hajat), maka janganlah ia menghadap ke arah kiblat, dan jangan pula ia membelakanginya, akan tetapi menghadaplah ke arah timur atau arah barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dikeluarkan oleh Muslim: 1/224: 265; Abu Awanah: 1/170: 510, dengan redaksi sebagai berikut:

عن أبى هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا جلس أحدُكم على حاجتِهِ فلا يستقبل القبلةَ ولا يستدبِرْها

Dinarasikan Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: Jika salah seorang di antara kalian duduk dalam buang hajatnya, hendaklah ia tidak menghadap ke arah kiblat dan juga tidak membelakanginya.

Adapun hadits yang diriwayatkan Sahal ibn Sa'ad dikeluarkan oleh Thabrani: 6/128: 5735; Rayani: 2/227: 1092; Uqaili: 3/103 biografo 1077, dengan redaksi sebagai berikut:

عن سهل بن سعد عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا ذهب أحدُكم إلى الخلاءِ فلا يستقبل القبلةَ ولا يستدبرْها

Dinarasikan Sahal ibn Sa'ad ra., Rasulullah saw. bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian pergi ke tempat buang hajat (buang hajat), maka janganlah ia menghadap ke arah kiblat, dan jangan pula ia membelakanginya.

Dalam hal ini Badruddin al-Aini dalam Umdah al-Qari: 2/277 memaparkan sebagai berikut:

(بيان المعاني) فيه تقييد الفعل بالشرط وقد علم الفرق بين تقييده بأن وبين تقييده بإذا بأن أصل أن عدم الجزم بوقوع الشرط وأصل إذا الجزم بوقوعه وغلب لفظ الماضي بإذا على المستقبل لأن لفظ الماضي أنسب إلى مدلول إذا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من لفظ المستقبل لكون الماضي أقرب إلى القطع بالوقوع من المستقبل نظرا إلى اللفظ لا إلى المعنى فإنه يدل على الاستقبال لوقوعه في سياق الشرط وفيه أسلوب الالتفات من الغيبة إلى الخطاب وإذا وقع الكلام على أساليب مختلفة يزداد رونقا وبهجة وحسنا سيما هو من كلام أفصح الناس وقال الخطابي قوله شرقوا أو غربوا خطاب لأهل المدينة ولمن كانت قبلته على ذلك السمت وأما من قبلته إلى جهة المشرق أو المغرب فإنه لا يشرق ولا يغرب وقال الداودي اختلف في قوله شرقوا أو غربوا فقيل إنما ذلك في المدينة وما أشبهها كأهل الشام واليمن وأما من كانت قبلته من جهة المشرق أو المغرب فإنه يتيامن أو يتشاءم وقال بعضهم البيت قبلة لمن في المسجد والمسجد قبلة لأهل مكة ومكة قبلة لأهل الحرم والحرم قبلة لسائر أهل الأرض وقالوا في قوله ما بين المشرق والمغرب قبلة فيما يحاذي الكعبة أنه يصلي إليه من الجهتين ولا يشرق ولا يغرب يحاذي كل طائفة الأخرى في هذا لأن الله سبحانه وتعالى كرم البيت وجعله مصلى يصلى إليه من كل جهة

(بيان استنباط الأحكام) الأول احتج أبو حنيفة رضي الله عنه بالحديث المذكور على عدم جواز استقبال القبلة واستدبارها بالبول والغائط سواء كان في الصحراء أو في البنيان أخذا في ذلك بعموم الحديث هو مذهب مجاهد وإبراهيم النخعي وسفيان الثوري وأبي ثور وأحمد في رواية وهو مذهب الراوي أيضا وهو أبو أيوب الأنصاري رضي الله تعالى عنه ولأن المنع لأجل تعظيم القبلة وهو موجود في الصحراء والبنيان فالجواز في البنيان إن كان لوجود الحائل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فهو موجود في الصحراء في البلاد النائية لأن بينها وبين الكعبة جبالا وأودية وغير ذلك لا سيما عند من يقول بكروية الأرض فإنه لا موازاة إذ ذاك بالكلية وما ورد من قول الشعبي أنه علل ذلك بأن لله خلقا من عباده يصلون في الصحراء فلا تستقبلوهم ولا تستدبروهم وأنه لا يوجد في الأبنية فهو تعليل في مقابلة النص ولهم في ذلك أحاديث أخرى كلها عامة في النهي منها حديث عبد الله بن الحارث بن جزء أنا أول من سمع النبي يقول لا يبولن أحدكم مستقبل القبلة وأنا أول من حدث الناس بذلك فإن قلت قال ابن يونس في تاريخه وهو حديث معلول قلت لا التفات إلى قوله هذا فإن ابن حبان قد صححه ومنها حديث معقل بن أبي معقل نهى رسول الله عليه الصلاة و السلام أن تستقبل القبلتين ببول أو غائط أخرجه ابن ماجه وأبو داود وأراد بالقبلتين الكعبة وبيت المقدس ويحتمل أن يكون على معنى الاحترام لبيت المقدس إذ كان مرة قبلة لنا ويحتمل أن يكون ذلك من أجل استدبار الكعبة لأن من استقبله فقد استدبر الكعبة ومنها حديث سلمان رضي الله تعالى عنه لقد نهانا أن نستقبل القبلة بغائط أو بول الحديث أخرجه مسلم والأربعة ومنها حديث أبي هريرة إنما أنا لكم بمنزلة الوالد أعلمكم فإذا أتى أحدكم الغائط فلا يستقبل القبلة ولا يستدبرها الحديث أخرجه مسلم وأبو داود والنسائي وابن ماجه فإن قلت حديث أبي أيوب في إسناده اختلاف فرواه إبراهيم بن سعد عن الزهري عن عبد الرحمن بن يزيد بن حارثة عن أبي أيوب وقيل عن إبراهيم عن الزهري عن رجل عن أبي أيوب ورواه أيوب بن أبي تميمة عن الزهري عن رجلين لم يسمهما عن أبي أيوب وأرسله نافع بن عمر الجمحي عن الزهري

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن النبي قلت رواه عن أبي أيوب جماعة منهم رافع بن إسحق وعمر بن ثابت وأبو الأحوص وعبد الرحمن بن يزيد بن حارثة وعن الزهري ابن أبي ذئب ومعمر ويونس وابن أخي الزهري والنعمان بن راشد وسليمان بن كثير وعبد الرحمن بن إسحق وأبو سعيد الخدري ومحمد بن أبي حفصة ويزيد بن أبي حبيب وعقيل وقال الدارقطني والقول قول ابن أبي ذئب ومن تابعه وفي مسند الحميدي تصريح الزهري بسماعه إياه من عطاء وعطاء من أبي أيوب رضي الله تعالى عنه ثم اعلم أن حاصل ما للعلماء في ذلك أربعة مذاهب أحدها المنع المطلق وقد ذكرناه الثاني الجواز مطلقا وهو قول عروة بن الزبير وربيعة الرأي وداود ورأى أي هؤلاء أن حديث أبي أيوب منسوخ وزعموا أن ناسخه حديث مجاهد عن جابر رضي الله تعالى عنه نهانا رسول الله عليه الصلاة و السلام أن نستقبل القبلة أو نستدبرها ببول ثم رأيته قبل أن يقبض بعام يستقبلها أخرجه أبو داود والترمذي وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم وزعم أنه صحيح على شرط مسلم وقال الترمذي حديث حسن غريب قلت قول الحاكم صحيح على شرط مسلم غير صحيح لأن أبان راويه عن مجاهد عن جابر لم يخرج له مسلم شيئا والحديث حديثه وعليه يدور نعم صححه البخاري فيما سأله الترمذي عنه فقال حديث صحيح ذكره في الخلافيات للبيهقي وتقريب المدارك في الكلام على موطأ مالك فإن قلت قال ابن حزم هذا حديث ضعيف لأنه رواه أبان بن صالح وليس هو المشهور قلت هذا مردود بتصحيح البخاري وغيره وقال يحيى بن معين وأبو زرعة وأبو حاتم ويعقوب بن شيبة والعجلي أبان بن صالح ثقة وقال النسائي كان حاكما

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بالمدينة وليس به بأس فأي شهرة أرفع من هذه وقال البزار هذا حديث لا نعرفه ويروى عن جابر بهذا اللفظ بإسناد أحسن من هذا الإسناد فإن قلت قال أبو عمر في التمهيد رد أحمد بن حنبل حديث جابر رضي الله عنه هذا وهو حديث ليس بصحيح فيعرج عليه لأن أبان ضعيف قلت إن أراد بقوله رده أحمد العمل به فمحتمل وإن أراد به الرد الصناعي فغير مسلم لثبوته في مسنده لم يضرب عليه كعادته فيما ليس بصحيح عنده أو مردود على ما بينه الحافظ أبو موسى المديني في خصائص مسنده وأما تضعيفه الحديث بأبان فغير موجه لثبوت توثيقه من الجماعة الذين ذكرناهم وأما قول الترمذي حسن غريب فهو وإن كان جمعا بين الضدين بحسب الظاهر ولكنه لعله أراد تفرد بعض رواته وكأنه يشير إلى أن أبان هو المنفرد به فيما أرى والله أعلم وأما دعوى النسخ المذكور فليست بظاهرة بل هو استدلال ضعيف لأنه لا يصار إليه إلا عند تعذر الجمع وهو ممكن كما سيجيء بيانه إن شاء الله تعالى على أن حديث جابر محمول على أنه رآه في بناء أو نحوه لأن ذلك هو المعهود من حال النبي عليه الصلاة و السلام لمبالغته في التستر المذهب الثالث أنه لا يجوز الاستقبال في الأبنية والصحراء ويجوز الاستدبار فيهما وهو إحدى الروايتين عن أبي حنيفة رضي الله تعالى عنه الرابع أنه يحرم الاستقبال والاستدبار في الصحراء دون البنيان وبه قال مالك والشافعي وإسحاق وأحمد في رواية وهو مروي عن ابن عباس وابن عمر رضي الله عنهم واستدلوا بحديث ابن عمر رضي الله عنهما الآتي ذكره عن قريب إن شاء الله تعالى وهذه المذاهب الأربعة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مشهورة عن العلماء ولم يذكر النووي في شرح المذهب غيرها وكذلك عامة شراح البخاري

2. Hadits yang memboleh buang hajat dengan menghadap kiblat atau membelakanginya, diriwayatkan Abdullah ibn Umar yang dikeluarkan Bukhari: 145, dan Muslim: 634, dengan redaksi sebagai berikut:

حديث عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقولُ: إِنَّ نَاسًا يَقُولُونَ إِذَا قَعَدْتَ عَلَى حَاجَتِكَ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ لَقَدِ ارْتَقَيْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ لَنَا، فَرَأَيْتُ رسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلاً بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ

Dinarasikan Abdullah ibn Umar: Sesungguhnya umat berkata jika anda duduk dalam buang hajat maka janganlah anda menghadap ke arah kiblat dan arah Baitul Maqdis. Lalu Abdullah ibn Umar verkata: Waktu itu saya berada di atas rumah, kemudian saya melihat Nabi saw. jongkok di atas dua batu (sewaktu buang hajat) sambil menghadap ke Baitul Maqdis.

Dalam hal ini Badruddin al-Aini dalam Umdah al-Qari: 2/281 memaparkan sebagai berikut:

(بيان استنباط الأحكام) الأول احتج به مالك والشافعي وإسحق وآخرون فيما ذهبوا إليه من جواز استقبال القبلة واستدبارها عند قضاء الحاجة في البنيان وأنه مخصص لعموم النهي كما ذكرناه في الباب السابق ومنهم من رأى هذا الحديث ناسخا لحديث أبي أيوب المذكور واعتقد الإباحة مطلقا وقاس

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الاستقبال على الاستدبار وترك حكم تخصيصه بالبنيان ورأى أنه وصف ملغى الاعتبار ومنهم من رأى العمل بحديث أبي أيوب وما في معناه واعتقد هذا خاصا بالنبي ومنهم من جمع بينهما وأعملهما ومنهم من توقف في المسألة قلت دعوى النسخ غير ظاهرة لأنه لا يصار إليه إلا عند تعذر الجمع وهو ممكن كما قد ذكرناه فإن قلت قد ورد عن عائشة رضي الله عنها حديث بين فيه وجه النسخ مطلقا رواه ابن ماجه بسند صحيح عن أبي بكر بن أبي شيبة وعلي بن محمد ثنا وكيع عن حماد بن سلمة عن خالد الحذاء عن خالد بن أبي الصلت عن عراك بن مالك عنها قالت ذكر عند النبي قوم يكرهون أن يستقبلوا القبلة بفروجهم فقال أراهم قد فعلوا استقبلوا بمقعدتي القبلة قلت في علل الترمذي قال محمد هذا حديث فيه اضطراب والصحيح عن عائشة قولها وقال ابن حزم هذا حديث ساقط لأن خالد بن أبي الصلت مجهول لا يدري من هو وأخطأ فيه عبد الرزاق فرواه عن خالد الحذاء عن كثير بن أبي الصلت وهذا أبطل وأبطل لأن الحذاء لم يدرك كثيرا انتهى كلامه قوله ابن أبي الصلت لا يدري من هو غير مسلم لأن ابن حبان ذكره في الثقات ولأن بخشلا ذكر أنه كان عينا لعمر بن عبد العزيز رضي الله عنه بواسط وذكر من صلاحه ودينه وقوله كثير بن أبي الصلت ليس كذلك وإنما المذكور عند البخاري في تاريخه وعند ابن أبي حاتم في كتابه الجرح والتعديل كثير بن الصلت وكذا ذكره أبو عمر العسكري وابن حبان وابن منده والبارودي وآخرون ولعل ذلك يكون من خطأ عبد الرزاق فيه وقال الإمام أحمد رحمه الله أحسن ما روى في الرخصة حديث عراك وإن كان مرسلا فإن مخرجه حسن وفي المراسيل عنه هذا حديث

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مرسل وأنكر أن يكون عراك سمع عائشة وقال من أين سمع عائشة ماله ولعائشة إنما يروي عن عروة هذا خطأ فمن روى هذا قبل حماد بن سلمة عن خالد فقال غير واحد عن خالد ليس فيه سمعت وغير واحد أيضا عن حماد وليس فيه سمعت قلت أبو عبد الله لم يجزم بعدم سماعه منها إنما ذكره استبعادا وأما روايته عن عروة عنها فلا يدل على عدم سماعه منها لا سيما وقد جمعهما بلد وعصر واحد فسماعه منها ممكن جائز وقد صرح في الكمال والتهذيب بسماعه منها وقد وجدنا متابعا لحماد على قوله عن عراك سمعت عائشة رضي الله عنها وهو علي بن عاصم عند الدارقطني وصحيح ابن حبان وهو منهما محمول على الاتصال حتى يقوم دليل واضح بعدم سماعه عنها والله أعلم الثاني من الأحكام استعمال الكناية بالحاجة عن البول والغائط وجواز الإخبار عن مثل ذلك للاقتداء والعمل الثالث في قوله أن ناسا يقولون دليل على أن الصحابة رضي الله عنهم يختلفون في معاني السنن وكان كل واحد منهم يستعمل ما سمع على عمومه فمن ههنا وقع بينهم الاختلاف وقال الخطابي قد يتوهم السامع من قول ابن عمر رضي الله تعالى عنهما أن ناسا يقولون الخ أنه يريد إنكار ما روى في النهي من استقبال القبلة عند الحاجة نسخا لما حكاه من رؤيته عليه الصلاة و السلام يقضي حاجته مستدبر القبلة وليس الأمر في ذلك على ما يتوهم لأن المشهور من مذهبه أنه لا يجوز الاستقبال والاستدبار في الصحراء ويجيزهما في البنيان وإنما أنكر قول من يزعم أن الاستقبال في البنيان غير جائز ولذلك مثل لما شاهد من قعوده في الأبنية قلت ظاهر عبارة الكلام يدل على إنكار ابن عمر رضي الله تعالى عنه على من

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يزعم أن استقبال بيت المقدس عند الحاجة غير جائز فمن ذلك قال أحمد بن حنبل رضي الله تعالى عنه حديث ابن عمر رضي الله تعالى عنهما ناسخ للنهي عن استقبال بيت المقدس واستدباره والدليل على هذا ما روى مروان الأصغر عن ابن عمر أنه أناخ راحلته مستقبل بيت المقدس ثم جلس يبول إليها فقلت يا أبا عبد الرحمن أليس قد نهى عن هذا قال إنما نهى عن هذا في الفضاء وأما إذا كان بينك وبين القبلة شيء يسترك فلا بأس الرابع فيه تتبع أحوال النبي عليه الصلاة و السلام كلها ونقلها وأنها كلها أحكام شرعية

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis mukhtalif dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks–teks hadis yang tampak kontradiksi
2. Mampu mengidentifikasi letak kontradiksi kedua hadis
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian hadis mukhtalif Larangan BAB dan BAK menghadap/membelakangi kiblat
4. Mampu menggali hukum (istinbat) dari hadis yang ma’mul bih

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam bentuk ikhtitaf yang ada pada kedua hadis
2. Mengkritik kedua hadis yang tampak saling bertentangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menganalisis kontradiksi hadis tentang mandi besar meski belum inzal dan menentukan metode penyelesaiannya

Sumber/Bahan/Alat

1. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
2. Ikhtilaf al-Hadith
3. Handout/modul perkuliahan
4. Whiteboard
5. LCD
6. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 10
KADAR POTONG TANGAN PENCURI

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 10 (sepuluh) akan mengkaji memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang kadar potong tangan pencuri, dan skema sanad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang kadar potong tangan pencuri.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 10 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang kadar potong tangan pencuri.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang kadar potong tangan pencuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang kadar potong tangan pencuri

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Hadits tentang kadar potong tangan pencuri
2. Skema sanad kadar potong tangan pencuri

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang kadar potong tangan pencuri.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 10 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Hadits kadar potong tangan pencuri.
4. Kelompok Ambon: Hadits kontradiksi di atas.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits tentang kadar potong tangan pencuri.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan kadar potong tangan pencuri, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan kadar potong tangan pencuri. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat kadar potong tangan pencuri.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Hadits yang menerangkan batas tangan pencuri dihukum potong

Berikut ini hadits-hadits yang menjelaskan batasan hukum tangan pencuri dipotong diriwayatkan oleh (1) Sa'ad ibn Abu Waqas, (2) Aisyah, (3) Amr ibn Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya

Adapun periwayatan Sa'ad ibn Abu Waqas, dikeluarkan Ahmad: 1/169: 1455; Abu Ya'la: 2/126: 799; Abu Nu'aim: 9/57; Dhiya': 3/190: 983; Ibn Majah: 2/862: 2586; Ibn Adi: 4/59 biografi: 911, dengan redaksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن سعد بن أبى وقاص عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تقطع اليد فى ثمن المجن

Dinarasikan Sa'ad ibn Abu Waqas ra., Rasulullah saw. bersabda: Tangan pencuri dipotong jika sampa kadar seperdelapan mihjan.

Adapun periwayatan Aisyah, dikeluarkan Muslim: 3/1312: 1684; Nasai: 8/81: 4936; Ibn Majah: 2/862: 2585; Ibn Hibban: 10/315: 4464; Ahmad: 6/104: 24769; Abu Awanah: 4/112: 6209; Daraqutni: 3/189: 315; Baihaqi: 8/254: 16938, dengan redaksi sebagai berikut:

عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا تقطع يد السارق إلا فى ربع دينار فصاعدا

Dinarasikan Aisyah ra., Rasulullah saw. bersabda: Tangan pencuri tidak dipotong kecuali pada kadar seperempat dinar atau lebih.

Adapun periwayatan Amr ibn Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dikeluarkan Nasai: 8/84: 4957; Baihaqi: 8/263: 16982, dengan redaksi sebagai berikut:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا تقطع اليد فى ثمر معلق فإذا ضمه الجرين قطعت فى ثمن المجن

Dinarasikan Amr ibn Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah saw. bersabda: Tangan pencuri tidak dipotong pada kadar buah yang tersangkut, namun jika mencuri pada tempat pengeringan kurma (mihjan), maka tangannya akan dipotong jika sampai pada kadar seperdelapan mihjan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun periwayatan Ali, dikeluarkan Daraqutni: 3/200: 349; Baihaqi: 8/261: 6971, dengan redaksi sebagai berikut:

عن على قال: لا تقطع اليد إلا فى عشرة دراهم ولا يكون المهر أقل من عشرة دراهم

Dinarasikan Ali ra.: Tangan pencuri tidak dipotong tangannya pada kadar sepuluh dirham, sementara mahar tidak kurang dari sepuluh dirham.

Dalam hal ini Muhammad ibn Ali ibn Muhammad al-Syaukani dalam bukunya Naulul Authar: 7/174, memaparkan sebagai berikut:

لن تقطع يد السارق إلا في ربع دينار فما فوقه قوله في ربع دينار هذه الرواية موافقة لرواية الثلاثة الدراهم التي هي ثمن المجن كما في رواية النسائي المذكورة في الباب أن ثمن المجن كان ربع دينار وكما في رواية أحمد أنه كان ربع الدينار يومئذ ثلاثة دراهم قال الشافعي وربع الدينار موافق لرواية ثلاثة دراهم وذك إن الصرف على عهد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم إثنا عشر درهما بدينار وكان كذلك بعده وقد تقدم أن عمر فرض الدية على أهل الورق إثني عشر ألف درهم وعلى أهل الذهب ألف دينار وأخرج ابن المنذر أنه أتى عثمان بسارق سرق أترجة فقومت بثلاثة دراهم من حساب الدينار بإثني عشر فقطع وأخرج أيضا والبيهقي من طريق جعفر بن محمد عن أبيه أن أمير المؤمنين عليا رضي الله عنه قطع في ربع دينار وكانت قيمته درهمين ونصفا وأخرج البيهقي أيضا من حديث جعفر بن محمد عن أبيه عن أمير المؤمنين علي رضي الله

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عنه القطع في ربع دينار فصاعدا وأخرج أيضا من طريقه أن أمير المؤمنين علي رضي الله عنه أنه قطع يد سارق في بيضة من حديد ثمنها ربع دينار ورجاله ثقات ولكنه منقطع وقد ذهب إلى ما تقتضيه أحاديث الباب من ثبوت القطع في ثلاثة دراهم أو ربع دينار الجمهور من السلف والخلف ومنهم الخلفاء الأربعة واختلفوا فيما يقوم به ما كان من غير الذهب والفضة فذهب مالك في المشهور عنه إلى أنه يكون التقويم بالدراهم لا بربع الدينار إذا كان الصرف مختلفا وقال الشافعي الأصل في تقويم الأشياء هو الذهب لأنه الأصل في جواهر الأرض كلها حتى قال أن الثلاثة الدراهم إذا لم تكن قيمتها ربع دينار لم توجب القطع انتهى قال مالك وكل واحد من الذهب والفضة معتبر في نفسه لا يقوم بالآخر وذكر بعض البغداديين أنه ينظر في تقويم العروض بما كان غالبا في نقود أهل البلد . وذهبت العترة وأبو حنيفة وأصحابه وسائر فقهاء العراق إلى أن النصاب الموجب للقطع هو عشرة دراهم ولا قطع في أقل من ذلك واحتجوا بما بما أخرجه البيهقي والطحاوي من حديث محمد بن إسحاق عن أيوب بن موسى عن عطاء عن ابن عباس قال كان ثمن المجن على عهد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم يقوم عشرة دراهم وأخرج نحو ذلك النسائي عنه وأخرج عنه أبو داود أن ثمنه كان دينارا أو عشرة دراهم وأخرج البيهقي عن محمد بن إسحاق عن عمر بن شعيب عن أبيه عن جده قال كان ثمن المجن على عهد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم عشرة دراهم وأخرج النسائي عن عطاء مرسلا أدنى ما يقطع فيه ثمن المجن قال وثمنه عشرة دراهم قالوا وهذه الروايات في تقدير ثمن المجن أرجح من الروايات الأولى وإن كانت أكثر واصح ولكن

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هذه أحوط والحدود تدفع بالشبهات فهذه الروايات كأنها شبهة في العمل بما دونها وروي نحو هذا عن ابن العربي قال وإليه ذهب سفيان مع جلالته ويجاب بأن الروايات المروية عن ابن عباس وابن عمرو بن العاص في إسنادها جميعا محمد بن إسحاق وقد عنعن ولا يحتج بمثله إذا جاء بالحديث معنعنا فلا يصلح لمعارضة ما في الصحيحين عن ابن عمر وعائشة وقد تعسف الطحاوي فزعم أن حديث عائشة مضطرب ثم بين الاضطراب بما يفيد بطلان قوله وقد استوفى صاحب الفتح الرد عليه

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis mukhtalif dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks–teks hadis yang tampak kontradiksi
2. Mampu mengidentifikasi letak kontradiksi kedua hadis
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian hadis mukhtalif batas minimal penerapan hukum potong tangan
4. Mampu menggali hukum (istinbat) dari hadis yang ma'mul bih

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam bentuk ikhtitaf yang ada pada kedua hadis
2. Mengkritik kedua hadis yang tampak saling bertentangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menganalisis kontradiksi hadis tentang batas minimal penerapan hukum potong tangan

Sumber/Bahan/Alat

1. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
2. Handout/modul perkuliahan
3. Whiteboard
4. LCD
5. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

Paket 11

BEKAM TIDAK MEMBATALKAN PUASA

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 11 (sebelas) akan mengkaji memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang bekam tidak membatalkan puasa, dan skema sanad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang bekam tidak membatalkan puasa.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 11 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang bekam tidak membatalkan puasa.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang bekam tidak membatalkan puasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang bekam tidak membatalkan puasa

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Hadits bekam tidak membatalkan puasa
2. Hadits bekam membatalkan puasa

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang bekam tidak membatalkan puasa.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 11 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Hadits bekam tidak membatalkan puasa.
4. Kelompok Ambon: Hadits bekam membatalkan puasa.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits bekam tidak membatalkan puasa.
6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan bekam tidak membatalkan puasa, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan bekam tidak membatalkan puasa. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat bekam tidak membatalkan puasa.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Apakah Bekam Tidak Membatalkan Puasa?

Ditemukan dua versi hadits yang terkait dengan bekam, satu sisi dikhabarkan bahwa bekam itu dapat membatalkan puasa, namun pada sisi lain bakam itu tidak membatalkan puasa.

Adapun hadits-hadits yang menunjukkan bahwa bekam dapat membatalkan puasa adalah:

أفطر الحاجم والمحجوم

"Batallah puasa pembekam dan orang yang minta dibekam"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits di atas diriwayatkan oleh (1) Anas, (2) Usamah ibn Zaid, (3) Bilal, (4) Tsauban, (5) Rafi' ibn Khadij, (6) Abu Musa, (7) Ma'qil ibn Sinan, (8) Aisyah, (9) Ibn Umar, (10) Abu Hurairah, (11) Ali ibn Abu Thalib, (12) Jabir ibn Abdullah, (13) Sa'ad ibn Abu Waqas, (14) Abdullah ibn Abbas, (15) Ma'qil ibn Yasar, (16) Samurah ibn Jundub, dan (17) Syidad ibn Aus.

Hadits yang diriwayatkan Anas ibn Malik dikeluarkan oleh: Bazzar: 1/476: 1007; Baihaqi: 3/169; Daraqutni: 2/182; Thabrani dalam al-Ausath: 8/38: 7890; Ibn Hibban dalam al-Dhu'afa: 1/147: biografi: 78.

Hadits yang diriwayatkan Usamah ibn Zaid dikeluarkan oleh: Ahmad: 5/210: 21875; Baihaqi: 4/265: 8066; Nasai dalam al-Kubra: 2/223: 3165; Bazzar: 1/472: 997; Khatib: 9/378; Dhiya': 4/95: 1308.

Hadits yang diriwayatkan Bilal dikeluarkan oleh Ahmad: 6/12: 23934; Nasai dalam al-Kubra: 2/221: 3156; Thabrani: 1/365: 1122; Ibn Abi Syaibah: 2/307: 9302; Bazzar: 1/476: 1008; Rauyani: 2/21: 761; al-Syasyi: 2/374: 980; Ibn Adi: 1/354, bografi: 183.

Hadits yang diriwayatkan Tsauban dikeluarkan oleh Thayalisi: 133/989; Ahmad: 5/276: 22425; Abu Daud: 2/308: 2367; Nasai dalam al-Kubra: 2/216: 3134; Ibn Majah: 1/537: 1680; Darimi: 2/25: 1731; Ibn Khuzaimah: 3/36: 2489; Ibn Jarud: 105/386; Ibn Hibban: 8/301: 3532; Thabrani: 2/91: 1406; Ibn Qani': 1/119; Hakim: 1/590; Thabrani dalam al-Ausath: 5/77: 4720; Musnad al-Syamiyin: 1/131: 208; Ibn Asakir: 33/274.

Hadits yang diriwayatkan Rafi' ibn Khadij dikeluarkan oleh Ahmad: 3/465: 15866; Turmudzi: ¾: 774; Ibn Khuzaimah: 4/472: 4534;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibn Hibban: 8/306: 3535; Hakim: 1/591: 1561; Thabrani: 4/242: 4257; Baihaqi: 4/265: 8068; Abdurrazaq: 4/210: 7523.

Hadits yang diriwayatkan Abu Musa al-Asy'ari dikeluarkan oleh: Thabrani: 3/169; Bazzar: 8/82: 3081; Hakim: 1/594: 1567; Baihaqi: 4/266: 8075; Ibn Jarud: 105/387; Nasai dalam al-Kubra: 2/231: 3208; Rauyani: 1/376: 575; Thahawi: 2/98.

Hadits yang diriwayatkan Ma'qil ibn Sinan dikeluarkan oleh Ahmad: 3/474: 15942; Nasai dalam al-Kubra: 2/224: 3167; Thabrani: 20/233: 547; Ibn Qani': 3/79.

Hadits yang diriwayatkan Aisyah dikeluarkan oleh Ahmad: 6/157: 25281; Nasai dalam al-Kubra: 2/228: 3190; Bazzar: 1/471: 999; Ibn Abi Syaibah: 2/307: 9310; Thahawi: 2/98; Abu Ya'la: 10/228: 5849; Thabrani dalam al-Ausath: 5/184: 5020; Ibn Adi: 1/229, biografi: 62; Khatib: 12/85; al-Rafii: 3/408.

Hadits yang diriwayatkan ibn Umar dikeluarkan oleh: Thabrani dalam al-Ausath: 6/185: 6139; Ibn Adi: 2/306, biografi: 447).

Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dikeluarkan oleh: Ahmad: 2/364: 8753; Nasai dalam al-Kubra: 2/225: 3172; Ibn Majah: 1/537: 1679; al-Bushiri: 2/67; Baihaqi: 4/266: 8076; Ibn Adi: 3/171, biografi: 680; Syafii dalam al-Sunan al-Ma'tsurah: 1/322: 351; Ibn Abi Syaibah: 2/307: 9303; Ibn Asakir: 22/365.

Hadits yang diriwayatkan Ali ibn Abi Thalib dikeluarkan oleh: Bazzar: 1/472: 996; Nasai dalam al-Kubra: 2/222: 3161; Thabrani dalam al-Ausath: 5/254: 5238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits yang diriwayatkan Jabir ibn Abdullah, dikeluarkan oleh: Bazzar: 1/471: 995; Thabrani dalam al-Ausath: 9/152: 9394; Uqaili: 4/356, bigrafi: 1965.

Hadits yang diriwayatkan Sa'ad ibn Abu Waqas dikeluarkan oleh: Al-Syasyi: 1/188: 136; Ibn Adi: 3/97, bigrafi: 634.

Hadits yang diriwayatkan Abdullah ibn Abbas dikeluarkan oleh: Bazzar: 1/472/998; Thabrani: 11/138: 11286; Nasai dalam al-Kubra: 2/229: 3194; Ibn Hibban dalam al-Dhu'afa: 2/17, biografi: 543; Baihaqi: 4/266: 8078.

Hadits yang diriwayatkan Ma'qil ibn Yasar dikeluarkan oleh Thabrani: 20/210: 482; Ibn Abi Syaibah: 2/306: 9297; Nasai dalam al-Kubra: 2/223: 3166; ibn Ashim dalam al-Ahad wa al-Mutsanna: 3/8: 1294; Rauyani: 2/223: 3166; ibn Ashim dalam al-Ahad wa al-Matsani: 3/8: 1294; Rauyani: 2/324: 1285; Ibn Adi: 5/364, biografi: 1522.

Hadits yang diriwayatkan Samurah ibn Jundub dikeluarkan oleh: Bazzar: 1/472: 997; Thabrani: 7/218: 6909; Baihaqi dalam Syuabil Iman: 5/307: 6743.

Hadits yang diriwayatkan Syidad ibn Aus dikeluarkan oleh: Thayalisi: 152/118; Ahmad: 4/122: 17153; Darimi: 2/25: 1730; Abu Daud: 2/308: 2363; Ibn Majah: 1/537: 1681; Syafii: 1/179; Abdurrazaq: 4/209: 7519; Ibn Abi Syaibah: 2/306: 9298; Nasai dalam al-Kubra: 2/217; Thahawi: 2/99; Bazzar: 8/399: 3474; Thabrani: 7/276: 7124; Thabrani dalam al-Ausath: 2/187: 1670; Ibn Adi: 5/109, biografi: 1278.

Adapun hadits-hadits yang menunjukkan bahwa bekam tidak dapat membatalkan puasa diriwayatkan oleh (1) Anas ibn Malik, (2) Ibn Abbas, dan (3) Abdullah ibn Malik ibn Bukhainah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periwayatan Anas ibn Malik dikeluarkan Ibn Jarir, dan Thahawi: 2/101 dengan redaksi sebagai berikut:

عن أنس قال: احتجم رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو صائم حجمه أبو طيبة

Dinarasikan Anas ibn Malik ra.: Rasulullah saw. berbekam, padahal beliau sedang berpuasa, pembekamnya adalah Abu Thayibah.

Periwayatan ibn Abbas dikeluarkan oleh ibn Jarir sebagaimana dalam Kanzul Ummal: 23437, dengan redaksi sebagai berikut:

عن ابن عباس قال: احتجم رسول الله صلى الله عليه وسلم بالقاحة بين مكة والمدينة وهو صائم محرم (ابن جرير)

Dinarasikan ibn Abbas ra.: Rasulullah saw. berbekam di wilayah Qahah, yakni antara Makkah dan Madinah, padahal beliau dalam kondisi berpuasa dan sedang berihram.

Periwayatan Abdullah ibn Malik ibn Bukhainah dikeluarkan Bukhari, Muslim dan Nasai, dengan redaksi:

عبد الله بن مالك بن بحينة رضي الله عنه قال: احتَجَمَ رسولُ اللهَّ صلى الله عليه وسلم وهو محرِمٌ بِلَحي جَمَلٍ من طريق مَكَّةَ، في وسط رأسه

Dinarasikan Abdullah ibn Malik ibn Bukhainah ra.: Rasulullah saw. berbekam padahal beliau dalam kondisi berihram di wilayah Lahyul Jamal, yakni jalan menuju Makkah, bekamnya pada tengah kepala beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masalah dua hadits yang tampaknya kontradiksi di atas, Muhammad Syamsul Hak Abadi dalam bukunya Aunul Ma'bud: 5/250 memaparkan sebagai berikut:

(اِحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِم) قَالَ الْخَطَّابِيُّ: وَهَذَا يُؤَكِّد قَوْل مَنْ رَخَّصَ فِي الْحِجَامَة لِلصَّائِمِ وَرَأَى أَنَّ الْحِجَامَة لَا تُفْسِد الصَّوْم، وَفِيهِ دَلِيل عَلَى أَنَّ الْحِجَامَة لَا تَضُرّ الْمُحْرِم مَا لَمْ تَقْطَع شَعْرًا. وَقَدْ تَأَوَّلَ حَدِيث اِبْن عَبَّاس رَضِيَ اللَّه عَنْهُمَا مَنْ ذَهَبَ إِلَى أَنَّ الْحِجَامَة تُفْطِر الصَّائِم فَقَالَ إِنَّمَا اِحْتَجَمَ النَّبِيّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَآله وَسَلَّمَ صَائِمًا مُحْرِمًا وَهُوَ مُسَافِر لِأَنَّا لَا نَعْلَمهُ كَانَ مُحْرِمًا وَهُوَ مُقِيم، وَلِلْمُسَافِرِ أَنْ يُفْطِر مَا شَاءَ مِنْ طَعَام وَجِمَاع وَحِجَامَة وَغَيْرهَا. قُلْت: وَهَذَا التَّأْوِيل غَيْر صَحِيح لِأَنَّهُ قَدْ أَثْبَتَهُ حِين اِحْتَجَمَ صَائِمًا، وَلَوْ كَانَ يُفْسِد صَوْمه بِالْحِجَامَةِ لَكَانَ يُقَال إِنَّهُ أَفْطَرَ بِالْحِجَامَةِ، كَمَا يُقَال أَفْطَرَ الصَّائِم بِشُرْبِ الْمَاء وَأَكْل التَّمْر وَمَا أَشْبَههُمَا وَلَا يُقَال أَكَلَ تَمْرًا وَهُوَ صَائِم. قَالَ الْمُنْذِرِيُّ: وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيّ وَالتِّرْمِذِيّ وَالنَّسَائِيُّ، وَلَفْظ التِّرْمِذِيّ: اِحْتَجَمَ رَسُول اللَّه صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِم صَائِم.

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis mukhtalif dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks–teks hadis yang tampak kontradiksi
2. Mampu mengidentifikasi letak kontradiksi kedua hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mampu mengambil langkah penyelesaian Hadis Mukhtalif bekam tidak membatalkan puasa
4. Mampu menggali hukum (istinbat) dari hadis yang ma'mul bih

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam bentuk ikhtilaf yang ada pada kedua hadis
2. Mengkritik kedua hadis yang tampak saling bertentangan
3. Menganalisis kontradiksi hadis tentang bekam tidak membatalkan puasa

Sumber/Bahan/Alat

1. Mukhtalif al-Hadith baina al-fuqaha' wa al-Muhaddithin
2. Ikhtilaf al-Hadith
3. Handout/modul perkuliahan
4. Whiteboard
5. LCD
6. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 12
DOA KEFAKIRAN

Pendahuluan

Pembelajaran pada paket 12 (duabelas) akan mengkaji memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang doa kefakiran, dan skema sanad.

Pada Paket ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian hadith-hadith tentang doa kefakiran.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai hadits, untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami hadits tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta flash disc, kertas plano/whiteboard, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta sanad hadits.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan hadith hadith tentang doa kefakiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa mampu mengikuti kesepakatan rencana perkuliahan
2. Mahasiswa mampu memahami hadith tentang doa kefakiran
3. Mahasiswa mampu memahami sanad hadith tentang doa kefakiran

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Materi pokok fenomena konflik meliputi:

1. Hadits doa kefakiran
2. Hadits kontradiksi

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati penayangan slide hadits-hadits tentang doa kefakiran dan hadits kontradiksi.
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 12 ini

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
3. Kelompok Aceh: Hadits doa kefakiran.
4. Kelompok Ambon: Hadits kontradiksi di atas.
5. Kelompok Poso: Sanad hadits doa kefakiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
7. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi.
8. Penguatan hasil diskusi dari dosen.
9. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan.
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan

Mendiskusikan secara berkelompok hadits-hadits yang erat kaitannya dengan doa kefakiran, serta mencatat poin-poin penting terkait dengan tema tersebut.

Tujuan

Mahasiswa memahami hadits-hadits yang terkait dengan doa kefakiran. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghantarkan mahasiswa dalam memahami hakikat doa kefakiran.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok ke kertas plano atau di laktop dengan program power point.
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas atau masukan file hasil kerja dalam bentuk power point ke laptop yang telah disiapkan.!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Doa Nabi saw. yang Kontradiktif

Ditemukan kadang Nabi saw. berdoa agar dijauhkan diri dari kefakiran, namun di sisi lain juga ditemukan doa Nabi saw. memohon kefakiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun doa Nabi saw. yang memohon agar dijauhkan dari kefakiran dipaparkan al-Albani dalam Silsilah al-Shahihah: 3/430, sebagai berikut:

تعوذوا بالله من الفقر و القلة و الذلة و أن تظلم أو تظلم

أخرجه النسائي 315/2 و ابن ماجة 433/2 و ابن حبان 2442 و الحاكم 531/1 و أحمد 540/2 من طرق عن الأوزاعي عن إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة عن جعفر بن عياض عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: فذكره. و قال الحاكم: صحيح الإسناد. و وافقه الذهبي و هو منه غريب فقد قال في ترجمة جعفر بن عياض من الميزان: تفرد عنه إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة، لا يعرف. و قال الحافظ في التقريب: مقبول : يعني عند المتابعة، و قد وجدت له شاهدا من حديث عبادة بن الصامت قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: استعيذوا بالله من الفقر و العيلة و من أن تظلموا أو تظلموا. قال الهيثمي 143/10: رواه الطبراني، و يحيى بن إسحاق بن يحيى بن عبادة لم يسمع من عبادة و بقية رجاله رجال الصحيح. و الحديث رواه حماد بن سلمة قال: أنبأنا إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة عن سعيد بن يسار عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول: اللهم إني أعوذ بك من القلة و الفقر و الذلة، و أعوذ بك أن أظلم أو أظلم. أخرجه النسائي و ابن حبان 2443. قلت: و إسناده صحيح.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun doa Nabi saw. yang memohon kefakiran diriwayatkan (1) Abu Sa'id, dan (2) Ubadah ibn Shamit, dengan redaksi sebagai berikut:

اللهم أحينى مسكينًا وأمتنى مسكينًا واحشرنى فى زمرة المساكين

Ya Allah hidupilah saya dalam kondisi miskin, dan wafatkan saya juga dalam kondisi miskin serta masukkanlah saya ke dalam golongan orang-orang miskin.

Periwayatan Abu Sa'id dikeluarkan oleh Abad ibn Humaid: 308/1002; Ibn Majah: 2/1381: 4126 dan Bushiri: 4/218.

Periwayatan Ubadah ibn Shamit dikeluarkan Baihaqi: 7/12: 12930; Dhiya': 8/270: 332; Ibn Asakir: 38/194; Thabrani dalam al-Dua: 1/422: 1427.

Terkait dengan kedua hadits yang tampaknya kontradiksi di atas Bakar ibn Abdullah Abu Zaid Muhammad ibn Abdullah ibn Bakar ibn Utsman dalam kitabnya Mu'jam al-Manahi al-Lafdziyah: 416, memaparkan sebagai berikut:

وذكر الشيخ بدر الدين الزركشي عن الشيخ تقي الدين السبكي وحكاه عنه أيضاً ولده في التوشيح أنه كان يقول: لم يكن – صلى الله عليه وسلم – فقيراً من المال قط، ولا حاله حال فقير، بل كان أغنى الناس، فقد كفي أمر دنياه في نفسه وعياله، وكان يقول في قوله عليه السلام: (اللهم أحيني مسكيناً) أن المراد به: استكانة القلب لا المسكنة التي هي أن لايجد ما يقع موقعاً من كفايته، وكان يشدد النكير على من يعتقد خلاف ذلك

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian tidaklah bertentangan dengan adanya permohonan kemiskinan, sebab kefakira memang dapat dikonotasikan negative, namun tidaklah kemiskinan selalu berkonotasi negative, bahkan dalam seuah riwayat bahwa orang yang paling banyak menghuni surga adalah kelompok orang-orang miskin, wallahu a'lam.

Hasil Belajar

1. Mampu memahami hadis mukhtalif dan penyelesaiannya dengan langkah yang tepat

Indikator Hasil Belajar

1. Mampu menafsirkan teks–teks hadis yang tampak kontradiksi
2. Mampu mengidentifikasi letak kontradiksi kedua hadis
3. Mampu mengambil langkah penyelesaian Hadis mukhtalif doa Nabi dijauhkan dari kefaqiran
4. Mampu menggali hukum (istinbat) dari hadis yang ma'mul bih

Pengalaman Belajar

1. Mempertajam bentuk ikhtilaf yang ada pada kedua hadis
2. Mengkritik kedua hadis yang tampak saling bertentangan
3. Menganalisis kontradiksi hadis tentang doa Nabi dijauhkan dari kefaqiran

Sumber/Bahan/Alat

1. Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin
2. Ta'wil Mukhtalif al-Hadith hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarah Ibn Battal
4. Tuhfat al-ahwazi
5. Syarah Nawawi
6. Handout/modul perkuliahan
7. Whiteboard
8. LCD
9. Komputer

Penilaian

1. Performan yang meliputi kehadiran, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan penyelesaian tugas di kelas
2. Penyelesaian makalah tepat waktu dan presentasi di kelas

*****

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode Mata Kuliah	:	BE412014
Mata Kuliah	:	TADRIB KUTUB HADITH
SKS	:	2 SKS
Semester	:	-
Dosen Pengampu	:	-

STANDAR KOMPETENSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu membuktikan keindahan dan kesausastraan Hadis-Hadis Nabi SAW, menganalisa dan menafsirkan kata-kata yang gharib serta latihan merangkai kata gharib tersebut ke dalam susunan bahasa Arab keseharian, serta mampu menyelesaikan hadis musykil dan mukhtalif

MATERI

No.	Materi Pokok	Sub Materi Pokok
1	Dasar-dasar kajian tadrib kutub hadis	1. Obyek kajian mata kuliah tadrib kutub hadis 2. Kepentingan mata kuliah tadrib kutub hadis 3. Hadis gharib alfaz, musykil dan mukhtalif 4. Metode penelitian hadis gharib alfaz, musykil dan mukhtalif
2	Hadis gharib alfaz: makna kata إِمَّعَة, تَتْرى , الخبْءُ, dan كذب	1. Definisi hadis gharib alfaz 2. Makna kata إِمَّعَة, تَتْرى , الخبْءُ, dan كذب 3. Pemaknaan umum dan khusus kata إِمَّعَة, تَتْرى , الخبْءُ, dan كذب
3	Hadis gharib alfaz : makna kata الشعار dan الدثار	1. Makna kata الشعار dan الدثار 2. Pemaknaan umum dan khusus makna kata الشعار dan الدثار
4	Hadis الولد للفراش وللعاهر الحجر	1. Mksud kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر 2. Pemaknaan umum dan khusus kalimat الولد للفراش وللعاهر الحجر
5	Hadis فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ	1. Makna kata الْعَنْبَرَ 2. Pemaknaan umum dan khusus kata الْعَنْبَرَ
6	Hadis musykil seputar خَمْسٌ فَوَاسِقُ	1. Makna kalimat خَمْسٌ فَوَاسِقُ 2. Pemaknaan umum dan khusus kata خَمْسٌ فَوَاسِقُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Materi Pokok	Sub Materi Pokok
7	Hadis musykil أن الله تبارك وتعالى ينزل إلى السماء الدنيا	1. Devinisi hadis musykil 2. Metode penyelesaian hadis musykil
8	Hadis Mukhtalif; Tentang mandi besar meski belum inzal	1. Devinisi hadis mukhtalif 2. Perbedaannya dengan hadis musykil 3. Metode penyelesaian hadis mukhtalif
9	Hadis Mukhtalif; Larangan BAB dan BAK menghadap / membelakangi kiblat	1. Devinisi hadis mukhtalif 2. Metode penyelesaian hadis mukhtalif
10	Hadis Mukhtalif; Batas minimal penerapan hukum potong tangan	1. Devinisi hadis mukhtalif 2. Metode penyelesaian hadis mukhtalif
11	Hadis Mukhtalif; Bekam tidak membatalkan puasa	1. Devinisi hadis mukhtalif 2. Metode penyelesaian hadis mukhtalif
12	Hadis Mukhtalif; Doa nabi dijauhkan dari kefaqiran	1. Devinisi hadis mukhtalif 2. Metode penyelesaian hadis mukhtalif

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah Ibnu Qutaibah al-Dainuri, *Ta'wil Mukhtalif al-Hadith*
2. Masyhur bin Marzuq al-Harazi, *Iqtidab al-Ala-iq bidar-i musykil hadith*
3. Dr. Nafiz Husain Hammad, *Mukhtalif al-Hadith baina al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin*
4. Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Ikhtilaf al-Hadith*
5. Al-Tahawi, *Musykil al-Athar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Al-Mubarak Ibn al-Athir, *al-Nihayah fi Gharib al-Athar*
7. Al-Kutub al-Sittah
8. Musnad Ahmad
9. Al Sharif al Ridha, *al Majazat al Nabawiyah*, 41
10. Al Nawawi, *Sahih Muslim Bi Sharh al Nawawi*, juz 7, 140
11. Ahmad Ibn Hanbal, *musnad Ahmad*, jilid 2, 360, 450, jilid 5, 335, 339
12. Al Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 1, 222
13. Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, juz 1, 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

SISTEM PENILAIAN

A. Proses Penilaian Perkuliahan

Pengambilan nilai dalam mata kuliah Manajemen Konflik keagamaan ini menggunakan Sistem Evaluasi Penilaian sebagaimana dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel Tahun 2012 yang terdiri atas 4 macam penilaian:

1. Ujian Tengah Semester (UTS)

   UTS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket I bahan perkuliahan (paket 1–6) . Materi UTS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

2. Tugas

   Tugas merupakan produk (hasil kreatifitas) mahasiswa dari keunggulan potensi utama yang ada dalam dirinya. Hasil kreatifitas dapat disusun secara individual atau kelompok yang bersifat *futuristik* dan memberi manfaat bagi orang lain (bangsa dan negara). Petunjuk cara mengerjakan tugas secara lebih rinci diserahkan kepada Dosen pengampu. Skor tugas mahasiswa maksimal 100.

3. Ujian Akhir Semester (UAS)

   UAS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket II bahan perkuliahan (paket 7–12). Materi UAS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

4. *Performance*

   Performance, merupakan catatan-catatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir antara 14–16 pertemuan. Dosen dapat memberi catatan pada setiap proses perkuliahan kepada masing-masing mahasiswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati: (1) ketepatan waktu kehadiran dalam perkuliahan, (2) penguasaan materi (3) kualitas ide/respon terhadap materi yang dikaji, dan lain-lain (Dosen dapat menambah hal-hal lain yang perlu diamati).

Dosen merekap seluruh catatan selama perkuliahan, dan memberi penilaian performance pada masing-masing mahasiswa dengan skor maksimal 100.

Dosen dapat mengcopy absen perkuliahan, untuk memberi catatan-catatan penilaian *performance* atau membuat format sendiri. Catatan penilaian *performance* tidak diperkenankan langsung di dalam absen perkuliahan mahasiswa.

B. Nilai Matakuliah Akhir Semester

Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara Ujian Tengah Semester (UTS) 20%, Tugas 30 %, Ujian Akhir Semester (UAS) 40 %, dan Performance 10 %.

Nilai matakuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana dalam tabel berikut.

Angka Interval Skor (skala 100)	Skor (skala 4)	Huruf	Keterangan
91 – 100	4,00	A+	Lulus
86 – 90	3,75	A	Lulus
81 – 85	3,50	A-	Lulus
76 – 80	3,25	B+	Lulus
71 – 75	3,00	B	Lulus
66 – 70	2,75	B-	Lulus
61 – 65	2,50	C+	Lulus
56 – 60	2,25	C	Lulus
51 – 55	2,00	C-	Tidak Lulus
40 – 50	1,75	D	Tidak Lulus
< 39	0	E	Tidak Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

a. Nilai huruf C- dan D pada matakuliah akhir semester harus diulang dengan memprogram kembali pada semester berikutnya
b. Nilai huruf C dan C+ boleh diperbaiki dengan ketentuan harus memprogram ulang dan nilai huruf semula dinyatakan hangus/gugur
c. Rumus menghitung nilai matakuliah (NMK) akhir semester:

$$NMK = \frac{(NUTSx20)+(NTx30)+(NUASx40)+(NPx10)}{100}$$

NMK = Nilai Matakuliah
NUTS = Nilai Ujian Tengah Semester
NT = Nilai Tugas
NUAS = Nilai Ujian Akhir Semester
NP = Nilai Performance

d. NMK bisa dihitung apabila terdiri dari empat komponen SKS, yaitu: UTS, Tugas, UAS, dan performance. Apabila salah satu kosong (tidak diikuti oleh mahasiswa), maka nilai akhir tidak bisa diperoleh, kecuali salah satunya mendapat nol (mahasiswa mengikuti proses penilaian akan tetapi nilainya nol), maka nilai akhir bisa diperoleh.
e. Nilai akhir matakuliah, ditulis nilai bulat ditambah 2 angka di belakang koma. Contoh: 3,21. 2,80, dst.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id